

**STUDI TENTANG UPAYA LOPER MEMANFAATKAN
KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR
DI KECAMATAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

SUBANA
NIM. 9215014442

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1998**

Palangkaraya, April 1998

NOTA DINAS

Hai : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi Saudara :
SUBANA

K e p a d a

Yth. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Palangkaraya.

di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara SUBANA, NIM. 9215014442, yang berjudul : "STUDI TENTANG UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Kesariaanaan Ilmu Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dra. RAHMANIAR
NIP. 150 201 365

Pembimbing II,



Drs. SURYA SUKTI
NIP. 150 165 104

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI TENTANG UPAYA LOPER MEMANFAATKAN
KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR
DI KECAMATAN PAHANDUT KODYA PALANGKARAYA
N A M A : S U B A N A
N I M : 9215014442
JURUSAN : TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA
BIDANG STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Juni 1998

Menyetujui,

Pembimbing I



Dra. Hj. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

Pembimbing II



Drs. SURYA SUKTI

NIP. 150 165 104

Mengetahui

Ketua Jurusan

Drs. ABD. RAHMAN. H

NIP. 150 237 652



Ketua STAIN

Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul: "STUDI TENTANG UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA", telah dimunaqasyahkan pada sidang penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya Pada :

H a r i : Selasa
Tanggal : 13 Shafar 1419 H
9 Juni 1998 M

dan diyudisium pada :

H a r i : Selasa
Tanggal : 13 Shafar 1419 H
9 Juni 1998 M



Ketua STAIN
Palangkaraya

Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150 183 350

TIM PENGUJI :

1. Dra. Raudhatul Jannah
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. Normuslim
Penguji I
3. Dra. Hj. Rahmaniar
Penguji II
4. Drs. Surya Sukti
Penguji/Sekretaris

(Raudhatul Jannah)
(Normuslim)
(Hj. Rahmaniar)
(Surya Sukti)



[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
أَن تَصِيبُوا قَوْمًا بجهلة فتصبحوا على ما فعلتم ندمين

*HAI ORANG-ORANG YANG BERIMAN, JIKA DATANG KEPADAMU ORANG
FASIQ MEMBAWA SUATU BERITA, MAKA PERIKSALAH DENGAN
TELITI AGAR KAMU TIDAK MENIMPAKAN SUATU MUSIBAH
KEPADA SUATU KAUM TANPA MENGETAHUI KEADAANNYA,
YANG MENYEBABKAN KAMU MENYESAL ATAS
PERBUATANMU ITU.*

(Q.S. AL-HUJURAT : 6)

Kupersembahkan Untuk :

Ayah Bunda dan Guru-guruku tercinta,

Adik dan Rekan-rekanku tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Yth. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya, yang telah menyetujui penulisan Skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Rahmaniar selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Surya Sukti selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku Pembimbing Akademik serta pada Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya, yang telah

mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan ini berjalan lancar.

4. Yth. Bapak Camat Pahandut beserta staf yang telah membantu untuk kelancaran penulisan Skripsi ini.
5. Yth. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan Skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda. Amien.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan ke hadapan sidang pembaca. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya, 5 Maret 1998

Penulis,

**STUDI TENTANG UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN
MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Masalah belajar tidak terikat pada ruang dan waktu. Seseorang yang ingin belajar bisa dilakukan di mana dan kapan saja berada, di mana ada kesempatan dapat digunakan untuk belajar. Keberhasilan belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya proses komunikasi dan interaksi seseorang dengan media belajar. Perkembangan media komunikasi yang pesat memungkinkan seseorang untuk menerapkan pola interaksi pendidikan jarak jauh, yakni tidak harus melalui face to face (tatap muka), akan tetapi bisa dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada, seperti koran, majalah, buletin, tabloid, radio, televisi dan sebagainya, sebagai media belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah : Bagaimana aktivitas loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar serta bagaimana tingkat upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk keperluan di atas, maka dikumpulkan data melalui sumber tertulis dan tidak tertulis dengan teknik observasi, wawancara, questioner dan dokumenter. Data tersebut digali dari 30 orang loper. Berkaitan dengan loper, tidak ada instansi, baik pemerintah atau swasta yang memiliki datanya, sehingga populasinya menggunakan populasi tak terbatas. Sedangkan sampel penelitian ditetapkan 30 orang dengan menggunakan teknik sampel quota. Data yang terkumpul dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif menggunakan analisa domain, taksonomi dan komponensial pada saat berada di lapangan. Selanjutnya setelah selesai penelitian di lapangan, digunakan analisa tema. Kemudian secara kuantitatif dianalisa dengan menggunakan distribusi frekuensi sederhana melalui perhitungan jumlah rata-rata skoring dan prosentase.

Hasil analisa menunjukkan bahwa upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar dilihat dari minat belajar, aktivitas belajar dan intensitas loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar menunjukkan angka rata-rata skoring 28,13 berada pada kualifikasi sedang atau cukup. Kemudian jika dilihat secara prosentase, terdapat 13,33 % dengan 4 orang loper berada dalam kategori tinggi atau baik, dan 80 % dengan 24 orang berada pada kualifikasi sedang atau cukup. Sementara itu masih terdapat 6,67 % dengan 2 orang loper berada pada kategori rendah atau kurang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Upaya Loper Memanfaat- kan Koran dan Majalah	8
a. Pengertian Loper	8
b. Pengertian Koran	9
c. Pengertian Majalah	10
2. Pengertian Media Belajar	12
a. Pengertian Media	12
b. Pengertian Belajar	13
3. Jenis-jenis Media Belajar	14
4. Kegunaan Media Belajar	15
5. Manfaat Koran dan Majalah sebagai Media Belajar	17

	E. Konsep dan Pengukuran	19
BAB II	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan .	25
	B. Metodologi Penelitian	27
	C. Teknik Pengumpulan Data	31
	D. Pengolahan Data	33
	E. Teknik Analisa Data	34
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Singkat dan Struktur Pemerin- tahan Kecamatan Pahandut	36
	B. Geografis Kecamatan Pahandut	41
	C. Demografis Kecamatan Pahandut	45
	D. Gambaran Umum Aktivitas Loper di Kecamatan Pahandut	53
BAB IV	UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR	
	A. Minat Belajar Loper	57
	B. Aktivitas atau Cara Belajar Loper ...	67
	C. Intensitas Loper Memanfaatkan Koran dan Majalah	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran-saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. INTERVAL SKOR	24
2. JUMLAH SAMPEL PENELITIAN	28
3. KEADAAN ALAM KECAMATAN PAHANDUT MENURUT JENIS TANAH TAHUN 1997	42
4. PETA KECAMATAN PAHANDUT	44
5. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN PAHANDUT MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1997	46
6. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN PAHANDUT MENURUT AGAMA TAHUN 1997	47
7. JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN PAHANDUT TAHUN 1997	49
8. JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN DI KECAMATAN PAHANDUT TAHUN 1997	50
9. LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN PAHANDUT TAHUN 1997	51
10. TINGKAT KEPERLUAN MEMBACA LOPER	59
11. PENGETAHUAN LOPER TERHADAP POLA ISI KORAN DAN MAJALAH	61
12. PENGETAHUAN LOPER TERHADAP INFORMASI YANG AKTUAL	63
13. ISI KORAN DAN MAJALAH YANG DIBACA LOPER	66
14. AKTIVITAS LOPER MEMBUAT KLIPING DARI KORAN DAN MAJALAH	68
15. AKTIVITAS LOPER DALAM MEMBUAT CATATAN ATAU RESUME	70
16. AKTIVITAS LOPER DALAM MENDISKUSIKAN MASALAH AKTUAL	73
17. AKTIVITAS JAWABAN LOPER TERHADAP PERTANYAAN KONSUMEN SEBELUM MEMBELI	76
18. AKTIVITAS LOPER MEMPRAKTEKKAN KETERAMPILAN ...	78

19. FREKUENSI LOPER MEMBACA KORAN DALAM SETIAP HARI	81
20. FREKUENSI LOPER MEMBACA KORAN DALAM SEMINGGU .	82
21. FREKUENSI LOPER MEMBACA MAJALAH DALAM SEBULAN.	84
22. JENIS-JENIS KORAN DAN / ATAU MAJALAH YANG DIBACA LOPER	86
23. JENIS-JENIS KORAN YANG DIBACA LOPER	87
24. JENIS-JENIS MAJALAH YANG DIBACA LOPER	88
25. DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR TINGKAT UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR	90
26. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN PAHANDUT DILIHAT DARI INTERVALNYA	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, masyarakat dan bangsa dituntut untuk berpacu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagai konsekuensi adanya interaksi antar bangsa, baik di bidang budaya, ekonomi, sosial, politik dan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi cenderung berpengaruh langsung terhadap peradaban manusia, baik pada masyarakat agraris, industri dan sebagainya. Perkembangan teknologi informasi tersebut dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap tatanan kehidupan masyarakat di berbagai negara.

Salah satu dampak positif, misalnya berkembangnya sarana penerangan dan media tradisional. Penemuan-penemuan teknologi informasi telah membuka cakrawala baru bagi perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang melibatkan ketepatan dan kecepatan informasi dari setiap titik lokasi di belahan bumi ini. Namun demikian untuk memanfaatkan produk informasi tersebut, diperlukan adanya kemampuan khusus bagi setiap orang dalam memilih, mengolah dan menyerap informasi yang bermanfaat untuk kepentingan umat manusia.

Perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini semakin pesat. Internet, Cardnet yang sebelumnya tidak dikenal, sekarang di kota-kota besar yang sudah maju bahkan menjadi satu kebutuhan seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Kemajuan ini tidak hanya melanda negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan lain sebagainya, tapi sudah merambah ke berbagai negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Dalam upaya meningkatkan dan menggelorakan semangat dan partisipasi rakyat dalam pembangunan nasional, penerangan dan komunikasi sosial mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting. Pembangunan akan berhasil apabila didukung oleh suatu sistem komunikasi yang berdaya guna dan berkembang secara wajar. Membangun dimulai dari ide dan pemikiran, dilengkapi dengan informasi yang relevan, yang perlu disebarluaskan untuk memperoleh tanggapan dan membangkitkan semangat partisipasi masyarakat. Penerangan (komunikasi sosial) bukan saja merupakan unsur pendukung dalam pembangunan nasional, tetapi patut menjadi salah satu penggerak dinamika masyarakat dalam pembangunan nasional.

Mengingat besarnya peranan penerangan dan komunikasi sosial dalam proses pembangunan, maka telah digariskan strategis kebijaksanaan penerangan dan

komunikasi sosial yang secara efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan. Penegasan tentang peranan dan fungsi penerangan serta media massa, telah diletakkan dasar-dasarnya dalam GBHN tahun 1988, sebagai berikut :

Pembangunan penerangan dan media massa sebagai wahana informasi dan komunikasi timbal balik antara sesama warga masyarakat dan antara masyarakat dan pemerintah, diarahkan untuk menggelorakan semangat pengabdian dan perjuangan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara, mempertebal rasa tanggung jawab dan disiplin nasional, memantapkan nilai-nilai budaya bangsa untuk mempertebal kepribadian Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan komunikasi sosial serta menyalurkan aspirasi dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. (BP-7 Pusat, 1990 : 128)

Kutipan di atas menegaskan, bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan perlu diusahakan, yakni melalui penerangan dan media massa. Partisipasi aktif itu di dalamnya terkandung pengertian :

1. Ikut serta memikul beban pembangunan.
 2. Ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan.
 3. Menerima kembali atau menikmati hasil-hasil pembangunan.
- (Monfred Oepen, 1988 : 114)

Upaya lain untuk memperjelas fungsi media massa, pemerintah menetapkan ketentuan-ketentuan pokok pers (1982), dalam Bab II, Pasal 2, disebutkan antara lain mengenai tugas dan fungsi pers, yang intinya bahwa :

Pers nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan mass media yang bersifat aktif, dinamis, kreatif, edukatif, informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan, pendorong dan pemupuk daya

pikiran kritis dan konstruktif, progresif meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia. (Harmoko, 1986 : 41)

Fungsi dan tugas pers nasional sebagai media massa yang bersifat edukatif dan informatif, memiliki tanggung jawab yang besar dalam ikut serta mencerdaskan masyarakat. Jalur pendidikan di Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor : 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional (1993), ada dua, yakni : Jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Kedua jalur pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sesuai dengan GBHN tahun 1988, sebagai berikut :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (BP-7 Pusat : 105)

Ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan untuk selalu berkembang sepanjang hidupnya, di samping itu pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar. Masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung sepanjang hayat.

Sebenarnya, seseorang belajar tidak tergantung pada ruang dan waktu di mana ada kesempatan di situ digunakan untuk belajar. Selain di sekolah orang juga bisa belajar dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Artinya walaupun tanpa menggunakan jenjang pendidikan formal, seseorang bisa belajar secara otodidak, yakni melalui pengalaman, pengamatan di masyarakat, membaca buku, koran, majalah dan sebagainya. Usaha demikian akan semakin menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

Koran dan majalah merupakan salah satu media belajar yang cukup efektif. Tuntutan zaman menghendaki manusia untuk selalu menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan tanpa kecuali para loper koran dan majalah.

Loper merupakan orang yang pekerjaannya mengedarkan koran dan majalah ke pelanggan atau konsumen. Hampir tidak ada hari tanpa memegangnya, walaupun itu hari libur. Kondisi semacam itu menimbulkan motivasi bagi sebagian loper untuk ingin lebih tahu apa isi koran dan majalah yang dibawanya setiap hari. Informasi hangat dan aktual memberikan motivasi yang kuat untuk membaca sekaligus belajar dari apa yang dihadapi setiap harinya.

Berkenaan dari loper di Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya memang tidak ada instansi pemerintah atau swasta yang memiliki datanya. Dengan demikian cukup sulit untuk menentukan seberapa banyak jumlah loper yang ada di kota Palangkaraya.

Berdasarkan hasil observasi awal didapat data sementara sebanyak 32 orang loper. Kesemuanya laki-laki

tidak ada perempuan. Tingkat pendidikan mereka juga cukup baik, yakni SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Dilihat dari usianya mereka rata-rata orang dewasa, bahkan tidak sedikit yang sudah berkeluarga. Masalah yang menjadi tema pokok apakah bermanfaat usaha yang dilakukan loper sebagai media belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara tampaknya usaha mereka bermanfaat ganda, di samping bermanfaat untuk menambah penghasilan, juga sebagai sarana untuk belajar atau menambah wawasan. Kegiatan membaca ini dilakukan apabila ada waktu-waktu senggang, seperti membaca ketika beristirahat sehabis mengedar atau sambil menunggu datangnya koran dan majalah dari penerbit. Topik yang mereka baca meliputi antara lain : Masalah politik, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, agama atau masalah-masalah kriminal, baik dari dalam negeri maupun manca negara.

Beranjak dari masalah di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengangkat masalah tersebut guna diteliti lebih lanjut, dengan judul penelitian ini adalah : **STUDI TENTANG UPAYA LOPER KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari judul serta latar belakang di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
2. Bagaimana tingkat upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui tingkat intensitas upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai input bagi pihak yang berkompeten, dalam hal ini Departemen Penerangan sebagai upaya untuk menentukan kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kualitas isi koran dan majalah sebagai media belajar bagi masyarakat.

2. Sebagai bahan kajian pemikiran bagi pihak pengelola / penerbit / redaksi koran dan majalah, agar lebih selektif lagi dalam memilih dan mengolah isi koran dan majalah yang sifatnya membangun.
3. Sebagai bahan bacaan ilmiah dalam memperkaya khasanah perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan kualitas isi koran dan majalah sebagai media belajar bagi masyarakat.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian Upaya Loper Memanfaatkan Koran dan Majalah

a. Pengertian Loper

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, loper berasal dari kata benda yang merupakan ragam cakapan untuk menandai, lazimnya kata itu digunakan dalam ragam bukan buku. "Loper berarti orang yang kerjanya mengantar surat kabar / koran, menarik rekening dan sebagainya". (Depdikbud RI, 1989 : 602)

Dari kutipan di atas, dapat diambil pengertian, bahwa loper adalah orang yang kerjanya mengantar koran atau majalah dari agen (penerbit) ke pelanggan sekaligus sebagai penarik rekening setiap bulannya.

Loper dalam prakteknya bukan hanya sekedar mengantar koran dan majalah ke pelanggan, tapi ada juga yang merangkap sebagai agen, berjualan di kios-kios bahkan sampai menjual eceran.

Aktivitas loper memang kompleks, meskipun statusnya bawahan agen, tapi sering berperan ganda. Loper bukan hanya mengantar koran atau majalah, melainkan bertugas mengambil koran dan majalah yang baru datang dari penerbit di bandara (utamanya koran dan majalah dari luar daerah, seperti Banjarmasin Post, Jawa Post, Republika, Kompas, Forum, dan lain sebagainya), di samping itu juga dituntut untuk mencari konsumen baru, hal ini dilakukan untuk menambah oplah peredaran koran dan majalah yang dilopernya.

b. Pengertian Koran

Di dalam Ensiklopedi Indonesia, dinyatakan :

Koran berasal dari bahasa Perancis Courant yang berarti berjalan dan bahasa latin Currere yang berarti berjalan juga. Sedangkan secara istilah berarti sarana komunikasi massa yang khusus berfungsi sebagai penyebar berita baru. (Hasan Shadily, 1983 : 1871)

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Koran adalah surat kabar harian". (Depdikbud RI, 1989 : 2041)

Surat kabar menurut Kurniawan Junaedhie berarti :

Sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklim

dan diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum. (Kurniawan Junaedhie, 1991 : 257)

Dari kutipan di atas, dapat dimengerti bahwa koran adalah sarana komunikasi massa yang berfungsi sebagai penyebar berita baru yang aktual serta berisi karangan-karangan, iklan dan diedarkan secara umum.

Dalam perkembangan masyarakat dewasa ini, persuratkabaran merupakan suatu faktor penting, bahkan sudah menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya bagi orang-orang yang haus akan informasi. Koran selain memberikan gambaran pendapat umum (opinion public), juga dapat mempengaruhi pembaca.

c. Pengertian Majalah

Di dalam Ensikopedi Umum, dinyatakan bahwa :

Majalah berarti bentuk penerbitan berkala, berbeda dengan surat kabar yang khusus memuat berita tentang kejadian sehari-hari. Majalah memuat karangan-karangan berupa pembahasan yang ditulis berbagai pengarang yang bertanggung jawab atas karya itu. (Hasan Shadily, 1973 : 770)

Sedangkan menurut Ensiklopedi Indonesia, yang dimaksud dengan majalah adalah sebagai berikut :

Majalah adalah terbitan berkala, yang semula hanya khusus menyajikan tulisan-tulisan di bidang kebudayaan dan/atau ilmu pengetahuan. Kemudian istilah tersebut digunakan untuk menyebutkan segala jenis penerbitan berkala yang lebih luas isinya meliputi segala bentuk karya sastra, liputan jurnalistik, pandangan tentang berbagai topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca. (Hasan Shadily, 1983 : 2094)

Selain itu, menurut Drs. Djalinus Syah, menyatakan bahwa :

Majalah adalah terbitan berkala yang menyajikan tulisan di bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. (Hasan Shadily, 1983 : 103 - 104)

Dari beberapa kutipan di atas, dapat dimengerti bahwa majalah adalah bentuk penerbitan berkala yang memuat segala bentuk karya sastra, liputan jurnalistik dan pandangan tentang berbagai topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca.

Dilihat dari sajian isinya, antara koran dan majalah tidak ada perbedaan, yakni sama-sama menampilkan berita yang aktual, seperti kebudayaan, opini serta karangan. Akan tetapi, kalau diteliti lebih lanjut, tampak adanya perbedaan sebagaimana pendapat berikut :

Bedanya surat kabar dan majalah ialah di dalam surat kabar terdapat lebih banyak berita. Surat kabar tidak berkulit, berita-beritanya tercantum pada halaman depan. Kertasnya khusus ialah yang disebut kertas surat kabar. (Chusaeri, 1979 : 4)

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa koran / surat kabar itu memiliki perbedaan dengan majalah, yakni : Koran lebih banyak memuat berita sedangkan majalah tidak, koran tidak memakai cover serta tidak berjilid sedangkan majalah memakai cover serta berjilid, koran berita-beritanya

tercantum pada halaman depan sedangkan majalah hanya judul-judulnya, koran menggunakan kertas khusus yakni kertas koran sedangkan majalah sebagian menggunakan kertas lux.

Dengan demikian, dari beberapa pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa loper memanfaatkan koran dan majalah adalah usaha yang dilakukan loper untuk menjadikan koran dan majalah sebagai suatu media yang berguna bagi kepentingan belajar.

2. Pengertian Media Belajar

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara / pengantar.

Para ahli berbeda pendapat tentang pengertian media, di antara pengertian yang dirumuskan adalah :

- 1) Robert M. Gagne yang dikutip oleh Dr. Oemar Hamalik, mengartikan media adalah berarti jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
(Oemar Hamalik, 1994 : 23)
- 2) Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association / NEA), dinyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.
(Arief S. Sadiman, 1993 : 6)
- 3) I Wayan Ardana yang dikutip oleh Drs. Mahfudh Shalahuddin (1986), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk

memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak (majalah, koran, buletin) maupun audio visual (TV) serta peralatannya yang dapat merangsang pembaca atau audiens untuk belajar.

b. Pengertian Belajar

Berbagai pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dirumuskan sebagai berikut :

1) Drs. Slameto, menyatakan :

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
(Slameto, 1991 : 2)

2) Dr. Nana Sudjana, mengartikan : "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". (Nana Sudjana, 1989 : 5)

3) Drs. Muhammad Ali, menyatakan : "Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya". (Muhammad Ali, 1992 : 14)

Dari beberapa kutipan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Media Belajar itu sendiri dinyatakan oleh Drs. Suharsimi Arikunto, yang

mengutip pendapat Drs. Umar Suwito (1987), dijelaskan sebagai segala sesuatu (sarana belajar) yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Jenis-jenis Media Belajar

Dilihat dari cara penyampaiannya, media belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Media audio (media untuk pendengaran).
- 2) Media visual (media untuk penglihatan).
- 3) Media audio visual (media untuk pendengaran dan penglihatan).

(Suharsimi Arikunto, 1987 : 15)

Ketiga jenis media belajar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Media audio adalah media belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indera pendengaran. Pesan-pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata / bahasa lisan) maupun non verbal. Contoh media ini antara lain : Radio, piringan hitam.
- Media visual merupakan media belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Contoh media ini antara lain : Foto / gambar, diagram koran, majalah, buletin.

- Media audio-visual merupakan media belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indera pendengaran maupun indera penglihatan, di samping itu juga disertai unsur gerak. Contoh media ini antara lain : Televisi, film dan video.

Selanjutnya dilihat dari komponen, media terdiri atas dua bagian pokok, yaitu hardware dan software.

- Hardware adalah alat penampil software. Hardware hanyalah alat yang digunakan untuk menampilkan sesuatu, bukan yang ditangkap oleh siswa yang belajar. Contohnya : Pesawat radio, tape recorder, proyektor dan sebagainya.
- Software adalah bahan atau program yang ditampilkan dengan hardware. Seperti : Kaset, piringan hitam, film dan lain sebagainya. Software adalah yang ditangkap oleh siswa yang belajar. Siswa mendengarkan suara dari pita suara, bukan dari tape recorder.
(Suharsimi Arikunto, 1987 : 15 - 16)

Kutipan di atas menjelaskan, media dilihat dari komponennya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hardware dan software. Hardware adalah alat yang digunakan untuk menampilkan media atau software, seperti tape recorder, pesawat radio dan lain-lain. Sedangkan software merupakan bahan atau program yang ditampilkan dengan hardware, seperti kaset, piringan hitam dan sebagainya.

4. Kegunaan Media Belajar

Secara umum, media belajar mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman video, film bingkai maupun secara verbal.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dapat bervariasi, dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media berguna untuk :
 - a) Menimbulkan gairah belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 4) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 5) Dengan sifat yang unik, tiap anak didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap anak didik, maka pendidik akan mengalami banyak kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan pendidikan dan anak didik berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media belajar, yaitu dengan kemampuan dalam :
 - a) Memberikan perangsang yang sama.
 - b) Mempersamakan pengalaman.
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.(Arief S. Sadiman, M., dkk, 1993 : 16 - 17)

Dari beberapa macam kegunaan atau fungsi media yang dipaparkan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa kegunaan / fungsi media adalah untuk memperjelas penyajian agar tidak verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi sikap pasif seseorang, bisa memberikan motivasi untuk belajar dan dapat mempersamakan pengalaman dan persepsi yang sama.

5. Manfaat Koran dan Majalah sebagai Media Belajar

Koran dan majalah merupakan bagian dari pers, sebagaimana pendapat Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A. :

Pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harfiah, pers berarti tercetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (Printed Publications).
(Onong Uchjana Effendy, 1992 : 145)

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pengertian pers juga mengalami perkembangan, seperti dinyatakan pendapat berikut :

Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin kantor berita.
(Ibid)

Berdasarkan pendapat di atas, koran dan majalah termasuk dalam ruang lingkup pers, yakni dalam pengertian secara sempit. Namun demikian, umumnya orang menganggap pers itu sebagai media massa cetak, seperti surat kabar / koran dan majalah.

Fungsi atau manfaat koran dan majalah sangat beragam, tergantung dari orang yang melakukannya. Koran dan majalah bisa berfungsi sebagai pembungkus kacang, sumber informasi, penambah wawasan pengetahuan dan lain sebagainya, bahkan bisa menghidupi orang-orang yang bergelut di dalamnya, termasuk para loper.

Dari berbagai macam fungsi di atas, ada fungsi utama koran dan majalah yang tidak lepas dari keberadaannya, yakni :

- a) Fungsi menyiarkan (to inform)
Menyiarkan informasi merupakan fungsi pertama dan utama, khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di muka bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan oleh orang lain dan sebagainya.
- b) Fungsi mendidik (to educate)
Sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik bisa secara implisit dalam bentuk artikel dan tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.
- c) Fungsi menghibur (to entertain)
Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat di dalam surat kabar atau majalah untuk mengimbangi berita-berita berat atau artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerpen, cergam, cerber, teka-teki silang, pojok, karikatur dan lain sebagainya.
- d) Fungsi mempengaruhi (to influence)
Fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat dalam tajuk rencana dan artikel.
(Onong Uchjana Effendy, 1992 : 149 - 1450)

Merujuk keempat macam manfaat dan fungsi di atas, bahwasanya sajian / isi koran dan majalah adalah informasi yang memuat berbagai macam berita aktual bagi khalayak pembaca / audiens, sebagai sarana belajar dan berguna bagi kehidupan masyarakat,

yang mana isi koran dan majalah memuat program-program seperti :

- a. Berita utama (perkembangan dalam dan luar negeri)
- b. Mimbar agama atau bimbingan rohani
- c. Forum pendapat / opini dan konsultasi
- d. Ilmu pengetahuan dan teknologi, pembinaan dan pelajaran bahasa
- e. Forum remaja / generasi muda
- f. Hiburan dan berita hiburan
- g. Olah raga dan berita olah raga
- h. Berita kriminalitas
- i. Cerita fiksi dan
- j. Iklan atau pengumuman.

E. Konsep dan Pengukuran

Upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar adalah usaha yang dilakukan loper untuk menjadikan koran dan majalah sebagai sarana yang digunakan untuk belajar.

Adapun ruang lingkup upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan sehari-hari, yang meliputi : Minat dan aktivitas belajar loper melalui koran dan majalah serta intensitas loper dalam memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar.

Untuk mengetahui upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

1. Minat belajar loper melalui koran dan majalah

- a. Tingkat keperluan dalam membaca koran dan / atau majalah :

Kategori	Skor
1) Perlu sekali	3
2) Kadang-kadang perlu	2
3) Tidak perlu	1

- b. Loper mengetahui pola isi koran dan / atau majalah yang diedarkannya :

Kategori	Skor
1) Mengetahui pola isinya	3
2) Kurang mengetahui	2
3) Tidak mengetahui pola isinya	1

- c. Pengetahuan loper tentang informasi yang sedang menarik :

Kategori	Skor
1) Selalu mengetahui	3
2) Kurang mengetahui	2
3) Tidak mengetahui	1

- d. Jenis-jenis / topik isi koran dan / atau majalah yang dibaca, yang meliputi :

- 1) Berita utama (perkembangan dalam dan luar negeri)
- 2) Mimbar agama atau bimbingan rohani

- 3) Forum pendapat / opini dan konsultasi
- 4) Ilmu pengetahuan dan teknologi, pembinaan dan pelajaran bahasa
- 5) Forum remaja / generasi muda
- 6) Hiburan dan berita hiburan
- 7) Olah raga dan berita olah raga
- 8) Berita kriminalitas
- 9) Cerita fiksi dan
- 10) Iklan atau pengumuman.

Kategori	Skor
1) Seluruhnya	3
2) Sebagian	2
3) Judulnya saja	1

2. Aktivitas belajar loper melalui koran dan majalah

a. Kegiatan loper dalam membuat kliping :

Kategori	Skor
1) Selalu membuat kliping	3
2) Kadang-kadang membuat kliping	2
3) Tidak pernah membuat kliping	1

b. Kegiatan loper dalam membuat catatan / resume terhadap isi koran dan / atau majalah :

Kategori	Skor
1) Selalu membuat catatan	3
2) Kadang-kadang membuat catatan	2
3) Tidak pernah membuat catatan	1

c. Antusiasme loper dalam mendiskusikan / menanggapi berita aktual kepada sesama loper dalam seminggu :

Kategori	Skor
1) Antara 5 - 6 kali	3
2) Antara 3 - 4 kali	2
3) Antara 1 - 2 kali	1

- d. Jawaban loper terhadap pertanyaan pembeli mengenai isi koran dan / atau majalah sebelum membeli :

Kategori	Skor
1) Selalu menjawab	3
2) Kadang-kadang menjawab	2
3) Tidak pernah menjawab	1

- e. Kegiatan loper dalam mencoba mempraktekkan rubrik keterampilan :

Kategori	Skor
1) Selalu mempraktekkan	3
2) Kadang-kadang mempraktekkan	2
3) Tidak pernah mempraktekkan	1

3. Intensitas loper memanfaatkan koran dan majalah

- a. Frekuensi loper dalam membaca koran dan / atau majalah dalam setiap harinya :

Kategori	Skor
1) Lebih dari 2 jam	3
2) 1 sampai 2 jam	2
3) Kurang dari 1 jam	1

- b. Frekuensi loper membaca koran dalam seminggu :

Kategori	Skor
1) Antara 5 - 7 hari	3

2) Antara 3 - 4 hari	2
3) Antara 1 - 2 hari	1
c. Frekuensi loper membaca majalah dalam sebulan :	
Kategori	Skor
1) Lebih dari 5 hari	3
2) Antara 3 - 4 hari	2
3) Antara 1 - 2 hari	1
d. Jenis koran dan / atau majalah yang dibaca loper :	
Kategori	Skor
1) Lebih dari 3 jenis	3
2) Dua jenis	2
3) Judulnya saja	1

Selanjutnya untuk mengetahui berada pada kualifikasi apa upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, dapat diketahui melalui interval skor, dengan ketentuan sebagaimana pendapat Drs. Anas Sudijono (1989) untuk menentukan interval skor, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah, setelah itu skor tertinggi dikurang skor terendah ($R = H - L$). Kemudian dibagi jumlah interval yang diinginkan, yaitu 3 kategori, sehingga akan diperoleh interval sebagai berikut :

$$\frac{39 - 13}{3} = 8,67$$

Dengan demikian, akan diperoleh interval skor sebagaimana tabel berikut :

TABEL 1
INTERVAL SKOR

No	Interval	Kategori
1	30,36 - 39	Tinggi
2	21,68 - 30,35	Sedang
3	13 - 21,67	Rendah

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan dan macam data yang digunakan, dicari dan diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari berbagai tulisan, dokumen, laporan dan buku literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data-data tersebut meliputi :
 - a. Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi :
 - 1) Geografi (letak luas dan keadaan alam).
 - 2) Demografi, meliputi penduduk, agama, pendidikan dan pekerjaan.
 - b. Data tentang nama loper koran dan majalah yang berada di Kecamatan Pahandut Kodya Palangkaraya.
 - c. Data tentang jenis koran dan majalah yang beredar di Palangkaraya.
 - d. Buku laporan pemasaran koran dan majalah.
 - e. Keadaan sarana yang dipergunakan dalam mengedarkan koran dan majalah.
 - f. Tingkat pendidikan para loper koran dan majalah.
 - g. Pendapatan dan belanja para loper koran dan majalah.
2. Data tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh dari semua responden dan beberapa informan pada saat

penelitian berlangsung, baik melalui observasi, questioner maupun wawancara. Data tidak tertulis meliputi :

- a. Frekuensi looper membaca koran dalam sehari.
- b. Frekuensi looper membaca koran dalam seminggu.
- c. Frekuensi looper membaca koran dalam sebulan.
- d. Frekuensi kegiatan looper dalam membuat kliping dari koran dan / atau majalah.
- e. Jenis koran yang dibaca looper.
- f. Jenis majalah yang dibaca looper.
- g. Jumlah isi koran dan / atau majalah yang dibaca.
- h. Tingkat keperluan looper dalam membaca koran dan / atau majalah.
- i. Jawaban looper terhadap pertanyaan pembeli mengenai isi koran dan / atau majalah sebelum membeli.
- j. Kegiatan looper dalam membuat catatan / resume terhadap isi koran dan / atau majalah yang berkaitan dengan pendidikan.
- k. Kegiatan looper dalam mencoba mempraktekkan rubrik keterampilan.
- l. Antusiasme looper dalam mendiskusikan / menanggapi berita aktual kepada sesama looper dalam seminggu.
- m. Pengetahuan looper tentang informasi yang sedang menarik.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah loper koran dan majalah yang berpendidikan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi yang berada di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Berkenaan dengan loper tidak ada data yang pasti berapa jumlah mereka, karena belum ada instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki datanya. Sehingga jumlah populasi yang diteliti tidak terbatas (tak terhingga). Dalam hal ini Dr. Nana Sudjana menyatakan :

Populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti. Kalaupun akan diteliti, memerlukan biaya, tenaga, waktu yang sangat mahal dan tidak praktis. Oleh karena itu, perlu dipilih sebagian saja asal memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya. (Nana Sudjana, 1991 : 71)

b. Sampel

Mengingat jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui dengan pasti, maka para loper yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang. Hal ini berpedoman pada pendapat S. Nasution, bahwa :

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksudkan dengan sampel besar dan kecil.
(S. Nasution, 1991 : 135)

Dalam menetapkan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel Kuota / Quota Sampel. Dr. Suharsimi Arikunto (1993), menyatakan teknik sampling ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata / daerah, tetapi berdasarkan pada jumlah yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti mencari subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi tanpa memandang dari mana asal subyek tersebut. Biasanya subyek yang dicari adalah yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya akan lebih mudah. Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik ini adalah terpenuhinya jumlah (quantum) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, jumlah sampel ini secara jelas tertera dalam tabel berikut :

TABEL 2
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	N a m a	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan	Jenis Koran dan Majalah
		L	P			
1	2	3		4	5	6
1	Iqbal	L		20	SLTA	Kompas, Jawa Post dan Bobo
2	Arun	L		19	SLTA	Kompas, Fakta dan Trubus

1	2	3	4	5	6
3	Hasibun	L	20	SLTA	Jawa Pos
4	Udin	L	25	SLTA	Angkatan Bersenjata
5	Syaiful	L	24	SLTA	Jawa Pos dan Forum
6	Imam S.	L	24	P.T	Republika, Bobo dan Donald
7	Mitro	L	28	SLTA	Republika, Keluarga
8	Han Han	L	20	SLTA	Republika, Keluarga
9	Abu Sama	L	24	SLTA	Banjarmasin Post
10	Wahyudi	L	21	SLTA	Angkatan Bersenjata
11	Fakih	L	21	SLTA	Suara Pembaharuan
12	Wahyu	L	21	SLTA	Dinamika Berita
13	Agus	L	25	P.T	Pelita, Jawa Republika, Kompas dan Liberty
14	Widodo	L	23	P.T	Forum
15	Sugeng	L	24	P.T	Kartini dan Aura
16	Saryo	L	25	P.T	Dinamika Berita
17	Esra	L	26	SLTA	Pelita Pembangunan
18	Orba	L	23	SLTA	Pelita Pembangunan

1	2	3	4	5	6
19	Hasan	L	23	P.T	Gatra dan Femina
20	Untung	L	20	SLTA	Jawa Post, Kompas dan Donald
21	Awaludin	L	22	P.T	Bobo, Kompas dan Jawa Pos
22	Mail	L	25	SLTA	Bintang, Forum dan Dinamika Berita
23	Usup	L	23	P.T	Citra, Kompas dan Banjarmasin Post
24	Musa	L	22	SLTA	Banjarmasin Post
25	Ade	L	19	SLTA	Panjimas & Jawa Post
26	Iman	L	21	SLTA	Trubus, Kompas dan Jawa Post
27	Topik	L	21	SLTA	Hidayatullah & Jawa Post
28	Iwan	L	19	SLTP	Surya Post, & Jawa Post
29	Amat	L	29	SLTP	Jawa Post dan Kompas
30	Wardi	L	20	SLTP	Media Indonesia

Sumber data : Hasil Observasi

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Adalah suatu teknik atau alat pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Dengan teknik ini akan didapatkan data tentang :

- a. Jenis koran dan majalah.
- b. Nama loper koran dan majalah.
- c. Tingkat pendidikan loper koran dan majalah.
- d. Keadaan sarana yang digunakan dalam mengedarkan koran dan majalah.

2. Questioner

Adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam rangka menggali sejumlah data tentang :

- a. Frekuensi loper membaca koran dalam sehari.
- b. Frekuensi loper membaca koran dalam seminggu.
- c. Frekuensi loper membaca dalam seminggu.
- d. Jenis koran yang dibaca loper.
- e. Jenis majalah yang dibaca loper.
- f. Frekuensi kegiatan loper dalam membuat klipng dari koran dan / atau majalah.
- g. Jumlah isi koran dan / atau majalah yang dibaca.

- h. Tingkat keperluan loper dalam membaca koran dan / atau majalah.
- i. Jawaban loper terhadap pertanyaan pembeli mengenai isi koran dan / atau majalah sebelum membeli.
- j. Kegiatan loper dalam membuat catatan / resume terhadap isi koran dan / atau majalah yang berkaitan dengan pendidikan.
- k. Isi koran dan / atau majalah yang disukai.
- l. Antusiasme loper dalam mendiskusikan / menanggapi berita aktual kepada sesama loper dalam seminggu.
- m. Pengetahuan loper tentang informasi yang sedang menarik.

3. Wawancara

Ialah mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data, baik dari responden maupun informan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini adalah :

- a. Aktivitas para loper pada saat menjajakan koran dan / atau majalah.
- b. Pendapatan dan belanja para loper koran dan / atau majalah.
- c. Keadaan sarana yang digunakan dalam mengedarkan koran dan / atau majalah.
- d. Tingkat pendidikan loper koran dan / atau majalah.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang diinginkan dengan teknik ini adalah :

- a. Geografi (letak, luas dan keadaan alam).
- b. Demografi (penduduk, agama, pendidikan dan pekerjaan).
- c. Buku laporan pemasaran koran dan / atau majalah.

D. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, Drs. Mardalis (1995) menyatakan, maka data tersebut dianalisa dan diolah melalui tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidakserasian informasi.

2. Coding dan Klasifikasi

Peneliti memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya, guna mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulating

Peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase, sehingga tersusun data yang kongkrit.

4. Analizing

Peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisa Domain

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang pokok permasalahan yang diteliti.

2. Analisa Taksonomi

Analisa ini merupakan analisa lebih lanjut, sehingga lebih rinci dan mendalam. Pada analisa ini, fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain-domain tertentu yang sangat berguna untuk menjelaskan fokus yang menjadi sasaran penelitian dan menunjukkan struktur internalnya masing-masing domain, dengan menghimpun elemen-elemen yang sama di suatu domain.

3. Analisa Komponensial

Pada analisa ini pengorganisasian kontras antara elemen dalam domain. Di mana masing-masing elemen dari suatu domain diselesaikan dengan analisa komponensial, sehingga diperoleh pengertian yang menyeluruh, rinci dan mendalam yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

4. Analisa Tema

Analisa tema ini adalah analisa yang berguna untuk menentukan tema-tema yang menjelma secara keseluruhan dalam jumlah domain. Hal ini berarti analisa tema merupakan upaya untuk mencari kejelasan guna mengintegrasikan antara domain yang ada, yang biasanya dianut pada teori atau literatur yang melacak kesesuaian dalam fenomena di lapangan. Bagi analisa domain, taksonomi dan komponensial dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Sedangkan analisa tema dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan selesai.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat dan Struktur Pemerintahan Kecamatan Pahandut

Pahandut pada mulanya adalah sebuah perkampungan atau desa. Namun pada awal dibentuknya Propinsi Kalimantan Tengah, Desa Pahandut diusulkan oleh sebuah Panitia Perumus Pencari / Pencetus Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari :

1. Mahir Mahar, Ketua Kongres Rakyat Kalimantan Tengah sebagai Ketua merangkap Anggota.
2. Tjilik Riwut, Residen dpb. Gubernur Pembentuk Propinsi Kalimantan Tengah sebagai Anggota.
3. G. Obos, Bupati dpb. Gubernur Pembentuk Propinsi Kalimantan Tengah sebagai Anggota.
4. E. Kamis, Pensiunan Kiai, sebagai Anggota.
5. C. Mihing, Pegawai Jawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Tengah sebagai Sekretaris.

Adapun sebagai penasehat ahli, yaitu :

1. R. Moenasier, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Persiapan Propinsi Kalimantan Tengah.
2. Ir. Van Der Pijl, Pegawai Pekerjaan Umum Persiapan Propinsi Kalimantan Tengah.

Sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah kepada Gubernur RTA. Milono, selaku Gubernur Pembentuk Propinsi Kalimantan Tengah / selaku Wakil Pemerintah Pusat.

Alasan dipilihnya Pahandut sebagai calon Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pendapat dan keinginan masyarakat yang berbeda tentang calon-calon ibukota, antara lain ada yang menghendaki Kuala Kapuas, Pulang Pisau, Buntok dan Sampit.
2. Masing-masing daerah menuntut agar daerahnya dijadikan Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, sehingga panitia menetapkan jalan tengah / keluar yang bisa diterima oleh sebagian besar rakyat Kalimantan Tengah, tokoh-tokoh dan pejabat-pejabat pemerintah.
3. Panitia berpendapat bahwa calon Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah akan sangat baik jika berada di tengah-tengah masyarakat seluruhnya, demi kemudahan pelaksanaan dan pembinaan koordinasi pada masa-masa yang akan datang.

Akhirnya, dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 yang mulai berlaku pada tanggal 23 Mei 1957, tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah, Pasal 2 Ayat 1, menetapkan Pahandut sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah. Disusul

dengan peletakan tiang pertama pembangunan Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah oleh :

Presiden RI yang pertama, Ir. Soekarno, pada tanggal 17 Juli 1957. Kemudian dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 (Lembaran Negara Nomor 72 Tahun 1958), sebutan Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah Pahandut diganti dengan Palangkaraya, artinya tempat suci dan besar.

Palangkaraya, kota yang dibangun di tengah hutan belantara untuk menjadi Ibukota Propinsi Otonom Kalimantan Tengah, melalui Keputusan Gubernur KDH Kalimantan Tengah pada tanggal 24 April 1961, dibentuk dengan status Kotapraja Administratif berlaku mulai tanggal 1 Mei 1961, meliputi 3 buah kecamatan, yaitu Palangka, Petuk Katimpun dan Bukit Batu, yang masing-masing berkedudukan di Pahandut, Merang dan Tangkiling. Adapun sebagai Camat pertama bagi ketiga kecamatan tersebut adalah : J.M. Nahan, Alten Embang dan Siman Rasan.

Kecamatan Palangka terhitung mulai tanggal 1 Mei 1964 dipecahkan menjadi dua kecamatan, yakni Kecamatan Pahandut berkedudukan di Pahandut. Kecamatan Palangka berkedudukan di Palangkaraya. Sebagai Camat pertama yang memegang kendali wilayah Kecamatan Palangka tersebut adalah Rike Siren (sekaligus pertama kali wanita diangkat menjadi Camat di Kalimantan Tengah).

Demikianlah selang beberapa tahun kemudian, dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran

Negara Nomor 48 Tahun 1965, yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangkaraya dibentuk menjadi Kotapraja (Otonom) Palangkaraya (sekarang dikenal sebagai Kotamadya Daerah Tingkat II Palangkaraya).

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974, tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang pemerintahan Desa, maka Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Palangkaraya dirampingkan menjadi dua kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut terdiri dari delapan kelurahan dan satu wilayah Kademangan.
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling terdiri dari sepuluh kelurahan dan satu wilayah Kademangan.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974, tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang Pemerintahan di Desa. Maka Kecamatan Pahandut berfungsi sebagai Pelaksana Pemerintahan Umum membawahi 11 (sebelas) kelurahan (8 Kelurahan Definif dan 3 Kelurahan Persiapan), yaitu :

1. Kelurahan Palangka
2. Kelurahan Pahandut
3. Kelurahan Langkai
4. Kelurahan Kereng Bangkirai
5. Kelurahan Bereng Bengkel
6. Kelurahan Tumbang Rungan
7. Kelurahan Kalampangan

8. Kelurahan Petuk Ketimpun
9. Kelurahan Panarung
10. Kelurahan Bukit Tunggul
11. Kelurahan Menteng.

Untuk Kelurahan Panarung, Menteng dan Bukit Tunggul, statusnya masih sebagai Kelurahan Persiapan, yang peresmiannya pada bulan Desember 1997.

Tugas Camat adalah sebagai Kepala Wilayah yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Tingkat Kecamatan yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya.

Pembinaan dan pelaksanaan tugas serta kewenangan Camat dapat terlihat dalam struktur yang ditetapkan berdasarkan :

1. Keputusan Mendagri dan Instruksi Mendagri No. 46 Tahun 1993 dan No. 26 Tahun 1993, tanggal 7 Mei 1993 dan Juli 1993.
2. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah No. 46 Tahun 1993, tanggal 30 Nopember 1993.

Berdasarkan aturan yang tersebut di atas, maka struktur organisasi dan tata kerja Kecamatan Pahandut adalah sebagai berikut :

1. Camat Pahandut
2. Sekretariat Kecamatan Pahandut :
 - a. Sekretaris Kecamatan
 - b. Urusan Perencanaan

c. Urusan Keuangan

d. Urusan Umum

3. Unsur Pelaksana Kecamatan Pahandut :

a. Seksi Pemerintahan :

- Subsidi Pemerintahan Umum
- Subsidi Pemerintahan Desa / Kelurahan

b. Seksi Ketenteraman dan Ketertiban :

- Subsidi Ketertiban Umum
- Subsidi Sospol
- Subsidi Polisi Pamong Praja

c. Seksi Pembangunan Masyarakat Desa :

- Subsidi Perekonomian dan Produksi
- Subsidi Pembangunan dan Lingkungan Hidup

d. Seksi Kesejahteraan Sosial :

- Subsidi Kesejahteraan Rakyat
- Subsidi Bina Mental / Spiritual

e. Seksi Pelayanan Umum :

- Subsidi Pelayanan Kependudukan
- Subsidi Kebersihan
- Subsidi Perizinan.

B. Geografis Kecamatan Pahandut

Secara geografis, Kecamatan Pahandut berada di wilayah Kotamadya Palangkaraya dan berkedudukan di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Kecamatan ini mempunyai luas wilayah kurang lebih 107.100 Ha dan merupakan salah satu dari dua kecamatan

yang ada di Kotamadya Palangkaraya. Dari luas wilayah yang begitu besar, tampaknya masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai lahan pertanian yang produktif. Karena 83,5 % dari luas wilayah kecamatan masih berbentuk hutan dan rawa / semak belukar. Hal ini tentunya diperlukan satu usaha keras untuk merubah alam ini menjadi tanah yang produktif, khususnya di bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi alam di wilayah Kecamatan Pahandut sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN ALAM KECAMATAN PAHANDUT MENURUT
JENIS TANAH TAHUN 1997

No	Jenis Tanah	Luas (ha)	Prosentase
1	Tanah sawah	-	-
2	Tanah kering	2.746	2,57
3	Pekarangan	14.763	13,78
4	Hutan negara	51.591	48,17
5	Lainnya	38.000	35,48
	J u m l a h	107.100	100

Sumber data : Mantri Tani Kecamatan Pahandut.

Kecamatan Pahandut seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah beriklim tropis. Hal ini disebabkan masih banyaknya hutan di sekitar daerah ini. Sekaligus tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun. Sedangkan

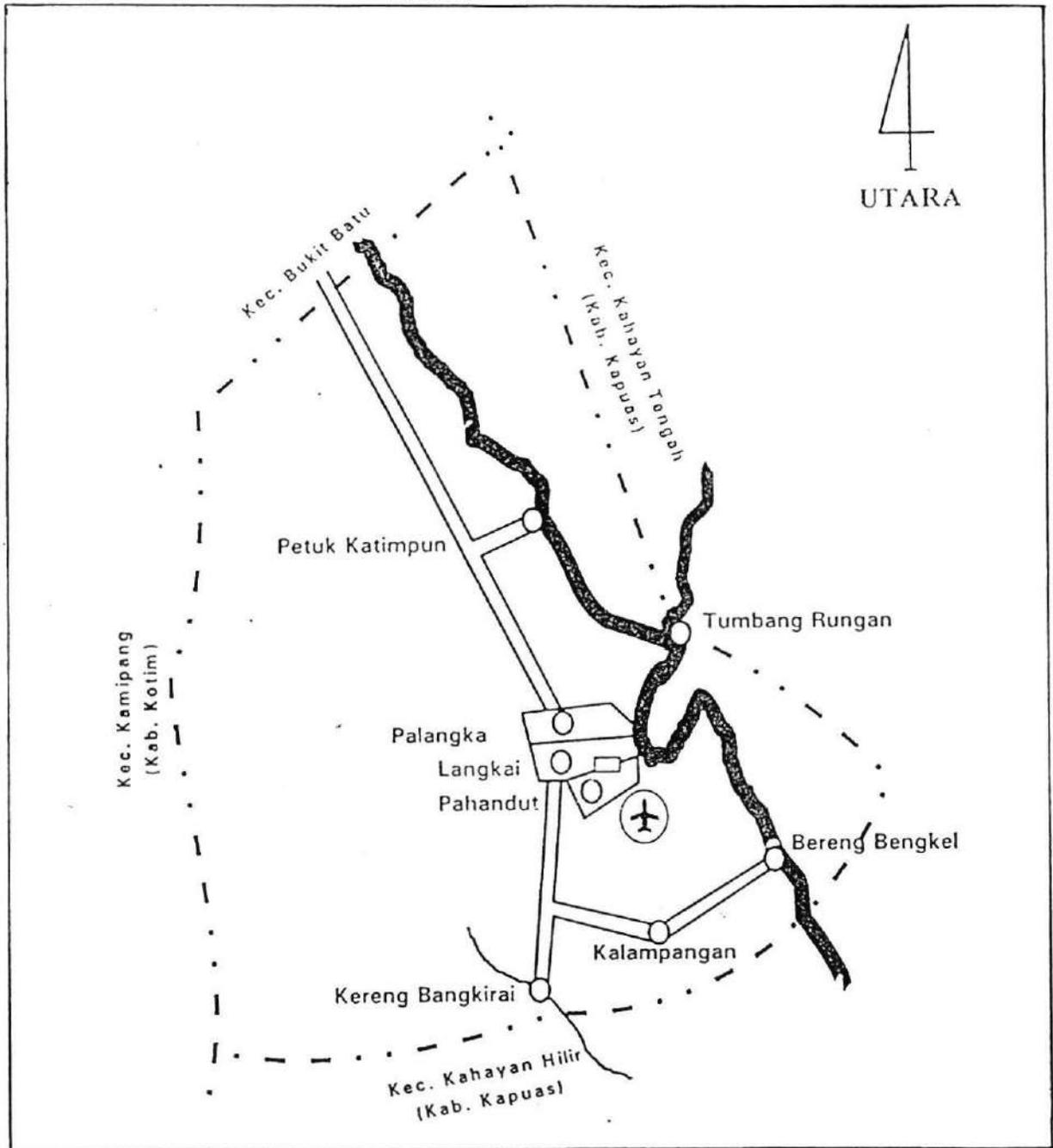
suhu udara berkisar 30 - 34°C pada siang hari, dan pada malam hari berkisar antara 18 - 24°C.

Kecamatan Pahandut mempunyai batas-batas kecamatan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Kapuas.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini :

TABEL 4
PETA KECAMATAN PAHANDUT
 SKALA 1 : 600.000



KETERANGAN

	= Ibukota Kecamatan
	= Kelurahan
	= Batas Kecamatan
	= Jalan Raya (Beraspal)
	= Sungai
	= Lapangan Terbang
	= Jalan Tanah (Tdk Beraspal)

C. Demografi Kecamatan Pahandut

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 1997, penduduk Kecamatan Pahandut berjumlah 130.163 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 24.841 KK dan terdiri dari 66.338 laki-laki dan 63.825 perempuan.

Penduduk Kecamatan Pahandut terbagi dalam delapan kelurahan, 100 RW dan 392 RT, dengan kepadatan penduduk 120 jiwa/Km², sehingga tingkat kepadatan penduduk dikategorikan jarang. Penduduk yang berada di Kecamatan Pahandut ini, tinggal mengelompok pada daerah pemukiman tertentu, seperti daerah pemukiman pasar, kompleks pelabuhan, pesanggrahan dan lain sebagainya.

Pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun sebesar 3,09 %, ini berarti suatu pertumbuhan yang cukup tinggi, pertumbuhan ini berasal dari selisih jumlah kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas) serta terjadinya urbanisasi, terutama anak-anak pelajar, mahasiswa dan pedagang.

Untuk lebih jelasnya keadaan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN PAHANDUT MENURUT
 JENIS KELAMIN TAHUN 1997

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	66.338	50,97
2	Perempuan	63.825	49,03
	J u m l a h	130.163	100

Sumber data : Quesioner

2. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah

Sebagaimana daerah lainnya di Palangkaraya yang mempunyai ragam suku, bangsa, budaya serta agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, begitu juga di Kecamatan Pahandut, terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya dan agama, sehingga modal dasar pembangunan kecamatan harus disesuaikan dengan pemeluk agama dan kepercayaan yang dianut.

Adapun agama dan kepercayaan yang dianut di Kecamatan Pahandut terdiri dari : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu Kaharingan dan Budha.

Perbedaan suku, budaya dan agama tidaklah menjadi penghalang bagi pembangunan dan kehidupan dalam bermasyarakat, karena penduduk Kecamatan Pahandut menyadari walaupun berbeda-beda, namun tetap sebagai satu bangsa, yakni Indonesia. Itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bahwa antara agama yang

satu dengan yang lainnya saling membantu, toleransi, hormat menghormati, baik dalam suasana bahagia maupun duka.

Untuk mengetahui rasio perbandingan pemeluk agama di Kecamatan Pahandut, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 6

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN PAHANDUT
MENURUT AGAM TAHUN 1997

No	Jenis Agama	Jumlah	Prosentase
1	I s l a m	79.399	61
2	Kristen Katholik	4.465	3,43
3	Kristen Protestan	43.435	33,37
4	H i n d u	2.695	2,07
5	B u d h a	169	0,13
	J u m l a h	130.163	100

Sumber data : Kecamatan Pahandut

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Pahandut sebagian besar memeluk agama Islam yakni 79.399 atau 61 %, kemudian agama Kristen Protestan menempati urutan kedua dengan jumlah pemeluk 43.435 (33,37 %), pemeluk agama Kristen Katholik menempati urutan ketiga 4.465 (3,43 %), pemeluk agama Hindu menempati urutan keempat 2.695 (2,07 %), sedangkan urutan terakhir yaitu agama Budha dengan jumlah pemeluk sebanyak 169 orang atau 0,13 %.

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Tempat ibadah merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa bagi pemeluknya. Banyaknya tempat ibadah bukan merupakan satu jaminan bahwa kualitas pemeluk agamanya memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Namun dengan tersedianya tempat ibadah berarti memudahkan umat untuk melaksanakan ibadahnya. Akan lebih baik lagi apabila tempat-tempat ibadah yang ada bisa dimanfaatkan seefektif mungkin, sehingga kehidupan beragama akan semakin semarak, sekaligus sebagai wahana untuk membina mental umat, dalam rangka ikut mengisi pembangunan, utamanya di bidang kerohanian.

Adapun tempat-tempat ibadah yang ada di Kecamatan Pahandut meliputi : Masjid sebanyak 43 buah, Mushalla 108 buah, Gereja / R. Kebaktian 43 buah, Pura / BL. Kaharingan 3 buah, dan Wihara 1 buah. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7
 JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN
 PAHANDUT TAHUN 1997

No	Jenis Tempat Ibadah	Banyaknya
1	M a s j i d	43 buah
2	Mushalla	108 buah
3	G e r e j a	43 buah
4	Pura / BL. Kaharingan	3 buah
5	W i h a r a	1 buah
	J u m l a h	198 buah

Sumber data : KUA Kecamatan Pahandut

3. Keadaan Pendidikan

Kecamatan Pahandut / Kota Palangkaraya merupakan kota pendidikan / belajar di Kalimantan Tengah, karena memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap, mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, bahkan tersedia pula lembaga-lembaga kursus pendidikan, seperti komputer, bahasa, perbengkelan dan lain-lain.

Untuk lembaga pendidikan formal di Kecamatan Pahandut terdiri dari : TK negeri sebanyak 2 buah, TK Swasta 52 buah, SD / SD Inpres 112 buah, SD Swasta 2 buah, SLTP Negeri 10 buah, SLTP Swasta 13 buah, SMU Negeri 5 buah, SMU Swasta 9 buah, SMK Negeri 4 buah, SMK Swasta 6 buah, sedangkan untuk Perguruan Tinggi / Akademi terdiri dari : Akademi Negeri tidak ada, Akademi Swasta 5 buah, Perguruan Tinggi Negeri 2

buah. Perguruan Tinggi Swasta 7 buah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN DI KECAMATAN PAHANDUT
MENURUT JENJANG PENDIDIKAN TAHUN 1997

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya
1	TK Negeri	2 buah
2	TK Swasta	52 buah
3	SD Negeri	112 buah
4	SD Swasta	2 buah
5	SLTP Negeri	10 buah
6	SLTP Swasta	13 buah
7	SMU Negeri	5 buah
8	SMU Swasta	9 buah
9	SMK Negeri	4 buah
10	SMK Swasta	6 buah
11	Akademi Negeri	- buah
12	Akademi Swasta	5 buah
13	Perguruan Tinggi Negeri	2 buah
14	Perguruan Tinggi Swasta	7 buah
J u m l a h		229 buah

Sumber data : Kantor Kecamatan Pahandut

Di Kecamatan Pahandut juga banyak terdapat lembaga pendidikan agama, yaitu : Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 13 buah, Madrasah Tsanawiyah 9 buah, Madrasah Aliyah 3 buah, dan Pesantren 7 buah. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN
PAHANDUT TAHUN 1997

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya
1	Madrasah Ibtidaiyah	13 buah
2	Madrasah Tsanawiyah	9 buah
3	Madrasah Aliyah	3 buah
4	Pesantren	7 buah
J u m l a h		32 buah

Sumber data : KUA Kecamatan Pahandut

4. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk

Jenis usaha yang dilakukan penduduk di Kecamatan Pahandut cukup kompleks. Hal ini wajar karena Kecamatan Pahandut merupakan pusat pemerintahan, baik Tingkat I maupun Tingkat II.

Kecamatan Pahandut yang berkedudukan di Kota Palangkaraya memiliki kelebihan-kelebihan, yakni pusat pendidikan, pemerintahan, perbelanjaan, pertokoan dan hiburan.

Di samping itu, di Kecamatan Pahandut juga memiliki tiga pintu gerbang lalu lintas perekonomian yang setiap saat bisa menambah devisa masyarakat, yaitu : Jalan darat lintas Kalimantan yang menghubungkan Kota Palangkaraya dengan daerah lain, seperti Sampit, Kapuas, Banjarmasin dan lain sebagainya, juga bisa dilalui lewat jalur udara, yakni Bandara Cilik Riwt yang terletak di Panarung, selain itu terdapat pula dua dermaga atau pelabuhan

(Pelabuhan Rambang dan Pelabuhan Kereng Bangkirai), yang sampai saat ini masih jadi primadona sebagai jalur masuknya bahan pokok kebutuhan sehari-hari ke Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Dengan kondisi daerah yang demikian itu, sudah barang tentu berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dipaparkan berbagai macam pekerjaan atau mata pencaharian yang ditekuni masyarakat di wilayah Kecamatan Pahandut, yaitu :

- a. Nelayan / pencari rumput laut
- b. Petani
- c. Peternak
- d. Kerajinan tangan
- e. Pengusaha industri kecil
- f. Pengusaha
- g. Pandai besi
- h. Dokter
- i. Bidan
- j. Mantri kesehatan
- k. Guru
- l. Pegawai negeri
- m. Buruh
- n. Dukun bayi
- o. Tukang cukur
- p. Tukang jahit
- q. Tukang becak

- r. Tukang kayu
- s. Tukang batu
- t. Jasa / angkutan
- u. ABRI
- v. Pensiunan pegawai negeri / ABRI
- w. Pedagang
- x. Berkebun sayur
- y. Pelajar / mahasiswa

D. Gambaran Umum Aktivitas Loper di Kecamatan Pahandut

Loper dalam setiap harinya bekerja sebagai pengantar koran dan majalah dari penerbit atau agen kepada konsumen atau pembaca. Aktivitas loper memang cukup kompleks, setiap hari mereka harus mendatangi Bandara Cilik Riwut untuk mengambil koran dan majalah. Koran atau majalah yang diambil merupakan terbitan luar daerah Palangkaraya, seperti Banjarmasin Post, Dinamika Berita, Jawa Post, Surya Post, Pelita, Republika, Kompas, Fakta, Forum, Liberty dan lain sebagainya. Sedangkan koran terbitan lokal, seperti Pelita Pembangunan bisa langsung diambil di penerbit, Jalan Cilik Riwut Km. 3 Palangkaraya.

Bagi koran atau majalah terbitan luar daerah, setelah diambil, kemudian dibagikan kepada sesama loper. Pembagian disesuaikan dengan oplah penjualan masing-masing loper. Setelah itu mereka mulai bergerak menelusuri jalan raya, gang trotoar, dari rumah ke

rumah, kantor ke kantor untuk membagikannya kepada konsumen atau pelanggan. Namun ada juga yang sambil menitipkannya di kios-kios agar bisa dijual dengan sistem bagi hasil.

Dalam melakukan aktivitasnya, mereka menggunakan sarana transportasi yang berbeda-beda. Ada yang pakai sepeda ontel / tinjak atau sepeda motor. Bagi loper yang punya sepeda motor, sudah barang tentu menggunakan sepeda motor, bagi yang tidak ada, sepeda tinjak lah yang jadi andalannya.

Rute-rute perjalanan yang harus dilalui para loper cukup beragam, tergantung dari banyak sedikitnya konsumen atau pelanggan. Bagi mereka yang memiliki banyak pelanggan harus bekerja ekstra cepat, karena harus berpacu dengan waktu, semakin tepat waktu akan menambah kepercayaan pelanggan, kalau tidak disiplin, apalagi sering terlambat sehari atau dua hari, tentu akan mengurangi kepercayaan para pelanggan. Akibat dari ketidakdisiplinan waktu mengantarnya akan membuat pelanggan kecewa serta tidak menutup kemungkinan minta dihentikan pasokan koran dan majalah.

Adapun sistem pembayaran rekening koran dan majalah ada dua cara, yaitu :

1. Dibayar di awal bulan.

Yaitu sistem pembayaran yang dilakukan pelanggan dengan membayar terlebih dahulu, setelah itu baru diantari koran dan majalah. Lamanya suplay tergantung

pembayaran. ada yang sebulan, dua bulan dan seterusnya.

2. Dibayar di akhir bulan.

Yaitu sistem pembayaran yang dilakukan pelanggan di setiap akhir bulan, maksudnya konsumen meminya suplay terlebih dahulu, setelah akhir bulan / awal bulan berikutnya baru melunasi rekeningnya.

Besarnya rekening pembayaran cukup bervariasi, tergantung jenis koran atau majalah yang bersangkutan. Ada yang Rp. 22.000,- sebulan seperti Harian Republika, Rp. 15.000,- / bulan untuk Pelita Pembangunan dan lain sebagainya.

Ada satu hal yang harus ditaati oleh para agen atau loper, yaitu kewajiban melaporkan hasil penjualan ke penerbit. Bagi koran atau majalah yang tidak laku dijual, laporan harus disertai guntingan edisi tanggal terbitnya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghindari pemalsuan laporan. Di samping melaporkan hasil penjualan, agen atau loper juga berkewajiban mengirimkan uang hasil penjualan setiap bulannya. Apabila kewajiban ini tidak dipenuhi, maka agen atau loper yang terkait akan diberikan peringatan, yang selanjutnya apabila sudah diberi tempo tidak memenuhi kewajiban maka akan diadakan pemutusan hubungan kerja/PHK.

Kalau dilihat dari sisi aktivitas para loper, tampaknya cukup sibuk, kadang ada yang seharian mengantar koran atau majalah, ada juga yang hanya beberapa jam. Hal ini tergantung dari banyaknya pelanggan atau kios-kios yang disinggahi. Banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk beraktivitas, akan berpengaruh terhadap kesempatan loper untuk memanfaatkan koran atau majalah sebagai media belajar. Semakin banyak waktu luang, akan semakin berpeluang untuk kegiatan lainnya, seperti membaca, mengkliping atau melakukan pekerjaan lain.

BAB IV
UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH
SEBAGAI MEDIA BELAJAR

Upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Dalam hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan para loper pada saat-saat tertentu untuk memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar, yang meliputi : Minat belajar loper, aktivitas belajar loper, intensitas loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar.

A. Minat Belajar Loper

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Berkaitan dengan masalah minat belajar Loper, sebagai orang yang selalu berhubungan dengan koran dan majalah, dapat dilihat melalui aktivitas sebagai berikut :

1. Tingkat Keperluan Membaca Loper

Membaca merupakan suatu proses belajar. Tanpa membaca, orang akan buta terhadap berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan ini. Untuk itulah orang harus gemar membaca agar bertambah pengetahuan, informasi dan keterampilannya.

Agar orang menjadi gemar membaca, diperlukan satu media yang bisa dijadikan sarana untuk membaca, seperti : Koran, majalah, buku, buletin, tabloid dan lain sebagainya. Dengan media yang tersedia, orang akan jadi terangsang untuk membaca. Walaupun pada awalnya mungkin tidak suka, akan tetapi kalau sudah sering dibiasakan akan menimbulkan daya tarik / pikat untuk lebih gemar membaca.

Loper sebagai orang yang selalu bersentuhan dengan media, yakni koran dan majalah. Untuk mengetahui tingkat keperluan membaca loper, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
TINGKAT KEPERLUAN MEMBACA LOPER

No	Kategori	F	P
1	Perlu sekali	23	76,67
2	Kadang-kadang perlu	7	23,33
3	Tidak perlu	-	-
	J u m i a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui 23 orang looper atau 76,67 %, merasa perlu sekali dalam membaca koran dan majalah. Sementara 7 orang (23,33 %) looper yang menyatakan kadang-kadang merasa perlu, dan tidak ada yang menganggap tidak perlu.

Adapun yang dimaksud tingkat keperluan membaca looper yang dimaksud di atas adalah perasaan akan kebutuhan terhadap informasi yang diwujudkan dengan membaca dan apabila tidak membaca, merasa ada satu keperluan yang belum terpenuhi, sehingga looper akan berusaha untuk meluangkan waktu sedapat mungkin untuk membaca.

Menurut pernyataan responden melalui wawancara, bagi mereka yang merasa sangat memerlukan informasi, karena hal itu merupakan kebiasaan yang mereka lakukan sehabis mengedarkan koran atau majalah. Sementara bagi mereka yang kadang-kadang merasa perlu, disebabkan adanya kegiatan lain selain meloper koran dan majalah, sehingga waktu yang ada digunakan

untuk menyelesaikan kegiatan lainnya. Akan tetapi, sewaktu-waktu ada kesempatan mereka gunakan juga untuk membaca.

2. Pengetahuan Loper terhadap Pola Isi Koran dan Majalah

Setiap surat kabar dan majalah biasanya memiliki pola / bentuk isi yang berbeda-beda. Pola inilah yang merupakan ciri dari surat kabar atau majalah yang bersangkutan. Sehingga dengan pola itulah orang akan tertarik untuk membaca atau berlangganan.

Pola isi koran dan majalah biasanya akan disesuaikan dengan kondisi satu daerah yang menerbitkan. Artinya materi yang disajikan lebih menekankan kepada daerahnya, walaupun tetap memasukkan berita-berita dari luar daerah atau luar negeri. Akan tetapi sebagian besar menu yang disajikan merupakan konsumsi masyarakat daerahnya.

Dengan ciri khas itu, konsumen yang merasa berasal dari daerah yang bersangkutan akan lebih tertarik untuk mengetahui informasi tentang perkembangan daerah kelahirannya.

Begitu pula dengan majalah pun pola isinya memiliki sasaran konsumen sendiri-sendiri. Ada majalah yang sebagian besar memuat masalah kriminalitas seperti Fakta. Majalah khusus anak-anak, remaja atau keluarga, ada juga yang dikhususkan untuk keluarga muslim seperti Hidayatullah, Panjimas dan lain sebagainya.

Di samping itu dengan pola isinya yang khas itu, looper akan lebih mudah mengetahui konsumen mana yang akan dijadikan sasaran pemasaran. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pola isi koran dan majalah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
PENGETAHUAN LOPER TERHADAP POLA ISI
KORAN DAN MAJALAH

No	Kategori	F	P
1	Mengetahui pola isinya	11	36,67
2	Kurang mengetahui pola isinya	15	50
3	Tidak mengetahui pola isinya	4	13,33
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa looper yang mengetahui pola isinya sebanyak 11 orang (36,67 %), yang kurang mengetahui pola isinya 15 orang (50 %), dan 4 orang (13,33 %) tidak mengetahui pola isi koran dan majalah yang diedarnya.

Menurut hasil wawancara yang dihimpun dari responden, mereka menyatakan bahwa pada awalnya mereka tidak mengetahui pola isinya atau sasaran konsumen, artinya mereka berusaha menawarkan pada semua orang. Namun setelah membaca-baca isinya, mereka jadi mengetahui bahwa setiap koran dan majalah memiliki bobot materi yang berlainan.

Sementara bagi mereka yang tidak mengetahui polanya, karena tidak berusaha untuk mengetahui, yang dilakukan hanyalah mengedarkan / memasarkan koran dan majalah ke semua lapisan masyarakat, yang terpenting baginya konsumen mau membeli barang dagangannya.

3. Pengetahuan Loper terhadap Informasi yang Aktual

Mencari informasi merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh manusia. Tanpa mengetahui informasi, orang tidak akan mengetahui situasi perkembangan dunia. Setiap orang atau organisasi mempunyai kebutuhan yang besar terhadap informasi, tidak peduli jenis pekerjaan orang itu, pelajar, mahasiswa, guru, petani, nelayan, dokter peneliti, tukang becak dan lain sebagainya, semua tentu memerlukan informasi guna mendukung pekerjaannya sehari-hari.

Namun demikian, orang tidak perlu mengetahui semua yang ada di muka bumi ini. Informasi-informasi yang ditawarkan kepada masyarakat terdiri dari dua jenis, yaitu informasi yang dirancang secara khusus seperti koran, majalah, buletin dan lain sebagainya serta informasi yang tersedia apa adanya secara bebas di alam. Dari sekian banyak informasi yang ada dalam kehidupan ini hanya sebagian kecil saja yang diperlukan oleh manusia. Karena hal ini disesuaikan dengan bidang minat dan kegiatan yang menjadi pekerjaannya.

Informasi dalam kaitannya untuk menambah cakrawala berpikir perlu dimiliki oleh setiap orang tanpa kecuali para loper. Loper sebagai orang yang selalu bersinggungan di bidang media informasi sudah seharusnya menjadi konsumen pertam yang mengetahui berbagai informasi yang berkembang di masyarakat.

Untuk mengetahui kadar pengetahuan loper terhadap informasi yang sedang menarik / aktual, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12
PENGETAHUAN LOPER TERHADAP
INFORMASI YANG AKTUAL

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengetahui	21	70
2	Kurang mengetahui	9	30
3	Tidak mengetahui	-	-
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden, 21 orang (70 %) menyatakan selalu mengetahui informasi yang sedang aktual, 9 orang (30 %) yang menyatakan kurang mengetahui informasi yang aktual, sementara tidak ada yang menyatakan tidak mengetahui.

Dari beberapa gambaran di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa para loper sangat antusias

untuk mengetahui berbagai informasi yang sedang berkembang di masyarakat, sebab tidak ada satu orang pun yang menyatakan tidak mengetahui informasi yang aktual.

Adapun usaha yang mereka lakukan dalam rangka mencari informasi terkini, yakni dilakukan pada saat koran atau majalah yang baru datang dari penerbit kemudian akan diedarkan / diantar ke konsumen, sebelumnya mereka membaca sebentar tentang isi yang menjadi berita utama terbitan pada hari itu. Memang isi yang mereka baca kadang hanya berita utamanya saja, akan tetapi cukup mewakili untuk sekedar mengetahui informasi yang terjadi di berbagai daerah atau di luar negeri.

4. Isi Koran dan Majalah yang Dibaca

Membaca merupakan salah satu proses belajar, sebab dengan membaca orang akan menjadi tahu fenomena-fenomena baru yang didapat dari media. Sering kali ada orang yang membaca buku, koran dan majalah sambil berbaring santai di tempat tidurnya, ada pula yang duduk di atas kursi, teras, di bawah pohon dan lain-lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menambah pengetahuan.

Dalam aktivitas membaca tentunya harus dapat menentukan nama poin-poin atau paragraf yang menjadi bahasan dalam masalah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari intisarinnya.

Belajar memerlukan arah atau set. Membaca untuk keperluan belajar harus pula ada set atau arah. Membaca dengan set, misalnya mulai memperhatikan judul, bab, topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan, kemudian memilih topik yang relevan dengan tujuan atau kebutuhan itu.

Material bacaan yang sifatnya teknis dan detail memerlukan kecepatan membaca yang lambat, sedang material bacaan yang sifatnya populer dan impresif memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat adalah lebih membantu dalam hal menyerap material secara lebih komprehensif.

Meloper koran dan majalah merupakan pekerjaan yang cukup memakan waktu dan tenaga, sehingga diperlukan satu metode membaca yang cepat, dengan demikian dalam waktu yang tidak terlalu lama mampu menyelesaikan bacaan yang tersedia. Sehingga isi koran dan majalah yang ada mampu dibaca untuk dimanfaatkan sebagai wahana dalam menambah wawasan pengetahuan.

Untuk mengetahui jenis / topik / isi koran dan majalah yang dibaca looper, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13
ISI KORAN DAN MAJALAH YANG DIBACA LOPER

No	Kategori	F	P
1	Membaca seluruh isinya	8	26,67
2	Membaca sebagian isinya	16	53,33
3	Membaca judul-judulnya saja	6	20
J u m l a h		30	100

Sumber data : Quesioner

Melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, 8 orang (26,67 %) menyatakan membaca seluruh isi koran dan majalah, sementara 16 orang (53,33 %) menyatakan membaca koran dan majalah hanya sebagian isinya saja, dan 6 orang (20 %) hanya membaca judul-judulnya saja.

Menurut hasil wawancara dan quesioner, mereka menyatakan bahwa dalam membaca koran atau majalah masih belum konsisten, artinya kalau kebetulan banyak waktu luang, mereka akan menggunakannya untuk membaca, akan tetapi apabila ada kegiatan atau kesibukan lain, mereka hanya membuka halaman demi halaman sekedar membaca judul / topiknya saja. Hal itu menunjukkan ketidakstabilan loper dalam mencari informasi atau dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan.

B. Aktivitas dan Cara Belajar Loper

Di dalam belajar diperlukan satu aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi diperlukan satu kegiatan yang mengarah kepada proses belajar. Tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Aktivitas belajar yang bersifat fisik di antaranya yaitu : Membaca, menulis atau mencatat, meresume atau membuat ringkasan, membuat kliping, mendiskusikan, latihan atau praktek dan lain sebagainya. Dengan demikian, loper sebagai orang yang bergelut di dunia media massa mempunyai kesempatan yang besar untuk belajar.

1. Aktivitas Membuat Kliping

Membuat kliping, baik berasal dari koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya, merupakan salah satu proses belajar. Mengkliping satu topik masalah akan dilakukan oleh seseorang apabila memiliki manfaat atau nilai bagi orang yang membuatnya.

Mengkliping tanpa melihat topik yang ada relevansinya dengan keperluan kegiatan yang mereka lakukan tidak memiliki manfaat yang berarti, sehingga diperlukan satu analisa yang jelas atau setidaknya membaca topiknya terlebih dahulu.

Loper sebagai orang yang berkecimpung di media massa dengan informasi-informasinya yang aktual, akan

menimbulkan rangsangan untuk mengumpulkan berbagai topik yang dianggap perlu untuk diklipingkan.

Untuk mengetahui aktivitas looper dalam membuat kliping dari koran dan majalah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
 AKTIVITAS LOPER MEMBUAT KLIPING
 DARI KORAN DAN MAJALAH

No	Kategori	F	P
1	Selalu membuat kliping	3	10
2	Kadang-kadang membuat kliping	7	23,33
3	Tidak pernah membuat kliping	20	66,67
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang looper / responden, 3 orang (10 %) menyatakan selalu membuat kliping dari koran atau majalah, 7 orang (23,33 %) menyatakan kadang-kadang saja membuat kliping, sementara 20 orang (66,67 %) menyatakan tidak pernah membuat kliping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mereka menyatakan bahwa bagi mereka yang selalu membuat kliping disebabkan karena mereka menganggap sewaktu-waktu topik yang diklipingkan akan diperlukan kembali di kemudian hari.

Sedangkan topik-topik yang dikliping, meliputi : Konsultasi kesehatan, bimbingan rohani, konsultasi psikologi, masalah kesehatan, problema remaja atau keluarga. Sementara bagi mereka yang kadang-kadang membuat kliping, alasannya juga hampir sama, yakni kalau topik-topik yang ada sewaktu-waktu akan diperlukan kembali, tidak repot-repot mencari ke sana kemari, jadi tinggal membuka lembaran-lembaran yang diklipingkan.

Namun bagi mereka yang tidak pernah membuat kliping, tampaknya mereka lebih suka menjual sisa-sisa koran dan majalah yang ada di jual kiloan ke penjual kain, sayur mayur, penjual sepatu dan lain sebagainya, untuk menambah pendapatan yang ada. Sisa-sisa koran dan majalah yang tidak terpakai untuk di Palangkaraya tampaknya masih sulit mencari pemasaran karena belum ada pasar loak yang menerima penjualan koran dan majalah bekas, sehingga untuk menanggulangi masalah itu, mereka harus menjualnya ke pedagang-pedagang yang memerlukannya di pasar-pasar sebagai pembungkus barang dagangan.

2. Aktivitas Membuat Catatan

Banyak orang yang merasa terbantu karena membuat catatan atau resume yang dibuatnya dalam belajar. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu seseorang dalam hal mengingat kembali materi yang ada

dalam buku, koran, majalah, buletin dan lain sebagainya, untuk masa-masa yang akan datang.

Untuk keperluan belajar yang intensif bagaimana pun juga hanya membuat resume adalah belum cukup sehingga diperlukan pula belajar yang sifatnya menyeluruh. Di samping membuat resume pada hal-hal tertentu perlu juga digarisbawahi (*underlining*), hal ini sangat membantu seseorang dalam usaha menemukan kembali material itu di kemudian hari.

Untuk mengetahui aktivitas loper dalam membuat resume / catatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
AKTIVITAS LOPER DALAM MEMBUAT
CATATAN ATAU RESUME

No	Kategori	F	P
1	Selalu membuat catatan	5	16,67
2	Kadang-kadang membuat catatan	7	23,33
3	Tidak pernah membuat catatan	18	60
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, 5 orang menyatakan selalu membuat catatan atau resume dari topik yang disajikan koran dan majalah, dan 7 orang menyatakan kadang-kadang membuat

catatan, sementara 18 orang tidak pernah membuat catatan sama sekali.

Menurut hasil wawancara dan questioner, mereka menyatakan bahwa bagi mereka yang suka membuat catatan, masalah atau topik yang dicatatnya meliputi mimbar agama, masalah kesehatan, rubrik keterampilan, seperti menu masakan, tata busana dan lain sebagainya, serta topik-topik yang berkaitan dengan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, bagi mereka yang tidak senang membuat catatan, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki daya kreatif serta kurang peka terhadap perkembangan yang ada di sekitarnya, atau memang disebabkan karena kurang adanya waktu yang tersedia untuk melakukan hal-hal semacam itu. Sedangkan waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk aktivitas lainnya.

3. Aktivitas dalam Mendiskusikan Masalah Aktual

Diskusi sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan dalam memecahkan permasalahan secara verbal serta memupuk sikap demokratis. Diskusi bertolak dari adanya masalah. Menurut Winarno Surachmad, pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Menarik minat seseorang yang sesuai dengan kemampuannya.

- b. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari satu yang dapat dipertahankan.
- c. Pada umumnya tidak menyatakan jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.

Melihat pernyataan di atas, dapat dimengerti bahwa diskusi haruslah mempunyai satu bahasan atau masalah yang cukup menarik untuk didiskusikan.

Koran dan majalah merupakan media yang selalu menyajikan masalah-masalah yang aktual di masyarakat. Masalah yang terjadi di masyarakat merupakan topik yang menarik untuk dibicarakan.

Loper sebagai konsumen pertama yang mengetahui informasi yang aktual, sepatutnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap adanya berbagai masalah yang timbul di masyarakat.

Untuk mengetahui aktivitas looper dalam mendiskusikan masalah aktual yang disajikan koran dan majalah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16
 AKTIVITAS LOPER DALAM MENDISKUSIKAN
 MASALAH AKTUAL

No	Kategori	F	P
1	Antara 5 - 6 kali	12	40
2	Antara 3 - 4 kali	10	33,33
3	Antara 1 - 2 kali	8	26,67
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, 12 orang (40 %) menyatakan mendiskusikan masalah aktual dalam seminggu sebanyak 5 - 6 kali, 10 orang (33,33 %) menyatakan antara 3 - 4 kali, sementara 8 orang (26,67 %) antara 1 - 2 kali dalam seminggu mendiskusikan masalah aktual.

Adapun diskusi yang mereka lakukan bukan sebagaimana layaknya diskusi yang sering dilakukan di sekolah-sekolah, di perkuliahan, yakni adanya moderator, notulis, penyaji, penanggap dan lain sebagainya. Akan tetapi diskusi yang mereka hanya sebatas duduk-duduk sambil menunggu datangnya koran dan majalah dari penerbit di lokasi Bandara Cilik Riwut.

Kemudian salah seorang dari mereka melontarkan topik permasalahan yang baru dibacanya. Kalau sudah demikian, biasanya banyak kawan-kawan looper yang berusaha memberikan komentarnya.

Sedangkan waktu yang digunakan tidak menggunakan ukuran tertentu, selama menunggu datangnya koran dan majalah itulah mereka akan saling bercerita mengomentari masalah-masalah aktual yang disajikan media massa tersebut. Kalau dibuat rata-rata waktunya hanya sekitar $\frac{1}{2}$ - 1 jam, namun apabila koran dan majalah yang ditunggunya bisa lambat datang biasanya akan menghabiskan waktu sekitar 1 - 2 jam.

Sedangkan bagi mereka yang sangat sedikit keikutsertaannya dalam berdiskusi, hal ini disebabkan karena adanya kesibukan lainnya, sehingga datangnya ke Bandara Cilik Riwut (Cargo) pada saat koran dan majalah telah tiba bahkan sampai ada yang sudah $\frac{1}{2}$ jam lewat baru mereka datang. Loper yang demikian ini tampaknya perlu motivasi yang lebih lagi dalam partisipasinya mengikuti diskusi.

4. Aktivitas Loper Menjawab Pertanyaan Konsumen

Menjawab pertanyaan merupakan salah satu aktivitas belajar. Untuk mengetahui tidaknya seseorang terhadap satu persoalan tentunya dengan memberikan satu pertanyaan. Apabila antara jawaban dengan pertanyaan sesuai, berarti orang tersebut telah belajar atau mengetahui permasalahannya.

Sebenarnya secara umum untuk mengetahui keberhasilan satu proses belajar harus ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan belajar

terletak dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan dari segi hasil adalah belajar yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari proses belajar. Makin tinggi proses belajar yang dilakukan harus semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya.

Loper adalah orang yang berbisnis di bidang media massa yang selalu menampilkan informasi-informasi yang aktual sudah sepantasnya harus terlebih dahulu mengetahui informasi yang ada di media tersebut. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan para looper justru tidak mengetahui informasi apa yang ada di media massa yang di bawah setiap harinya.

Untuk mengetahui tahu tidaknya looper terhadap topik-topik aktual, akan terlihat melalui jawaban looper pada saat ditanya konsumen sebelum membeli. Untuk mengetahui hal itu, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17

AKTIVITAS JAWABAN LOPER TERHADAP PERTANYAAN
KONSUMEN SEBELUM MEMBELI

No	Kategori	F	P
1	Selalu menjawab	20	66,67
2	Kadang-kadang menjawab	6	20
3	Tidak pernah menjawab	4	13,33
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas looper yang selalu menjawab pertanyaan konsumen sebelum membeli koran atau majalah sebanyak 20 orang (66,67 %), sedangkan yang kadang-kadang menjawab yaitu 6 orang (20 %), sementara yang tidak pernah menjawab pertanyaan konsumen ada 4 orang (13,33 %).

Para looper yang selalu menjawab pertanyaan konsumen dalam rangka memberikan pelayanan terhadap pembeli, agar semakin tertarik untuk membeli atau berlangganan, yaitu dengan cara memberikan informasi sekilas tentang head line berita. Konsumen yang bertanya biasanya pelanggan tidak tetap, karena mereka jarang mengikuti perkembangan informasi lewat media cetak.

Namun bagi pelanggan tetap, mereka hampir tidak pernah menanyakan materi koran dan majalah yang diantarnya, sehingga looper tidak susah-susah memberikan komentar atau jawaban. Akan tetapi,

terkadang pula pelanggan tetap pun menanyakan informasi yang aktual, pertanyaan mereka biasanya kalau ada berita-berita atau kasus-kasus yang diangkat belum tuntas.

5. Aktivitas Loper Mempraktekkan Keterampilan

Berlatih atau praktek adalah termasuk dalam proses belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya.

Orang yang akan berpraktek, biasanya menggunakan set tertentu, sehingga setiap gerakannya atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktek terjadi interaksi yang interaktif antara subyek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berpraktek, segenap tindakan subyek terjadi secara integratif dan terarah ke suatu tujuan. Hasil dari praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta lingkungannya.

Sebelum melaksanakan praktek, seseorang terlebih dahulu melihat kaifiat atau tata cara dalam berpraktek. Setelah mengetahui tata cara yang harus dilakukan, barulah dipersiapkan segala keperluan yang akan digunakan dalam berpraktek.

Materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan sering disajikan di koran, majalah atau tabloid. Sedangkan rubrik yang ditampilkan meliputi antara

lain : Menu masakan, kiat menjaga kesehatan, teknik berolah raga, menata ruangan, membuat pakaian, merawat bunga dan lain sebagainya.

Dengan sajian yang demikian itu, looper sebagai orang yang selalu mengikuti perkembangan informasi, tentunya memiliki rasa ketertarikan untuk mencoba keterampilan yang disajikan lewat media tersebut.

Untuk mengetahui aktivitas looper mencoba mempraktekkan rubrik keterampilan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18
 AKTIVITAS LOOPER DALAM MEMPRAKTEKKAN
 KETERAMPILAN

No	Kategori	F	P
1	Selalu mempraktekkan	2	6,67
2	Kadang-kadang mempraktekkan	7	23,33
3	Tidak pernah mempraktekkan	21	70
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa looper yang selalu mencoba rubrik keterampilan sangat sedikit yaitu 2 orang (6,67 %), sedangkan yang kadang-kadang mempraktekkan sebanyak 7 orang (23,33 %), sementara yang tidak pernah mempraktekkan cukup besar yakni 21 orang (70 %).

Berdasarkan hasil wawancara yang berhasil dihimpun dari responden, menyatakan bahwa mereka yang selalu mencoba tips keterampilan, di samping karena adanya hobby yang dimiliki, juga tersedianya waktu untuk mencoba. Untuk rubrik keterampilan biasanya disajikan dalam seminggu satu kali, sehingga tidak terlalu memakan waktu.

Sedangkan rubrik keterampilan yang dicobanya atau dipraktekkan meliputi : Tips menjaga kesehatan, menata ruang, menu masakan, merawat bunga dan teknik berolah raga. Untuk rubrik yang lain, seperti : Memotong rambut, membuat pakaian, tidak pernah dilakukan, karena tidak memiliki keterampilan untuk itu, sehingga rubrik yang dipilihnya yang tidak memerlukan keterampilan khusus.

Sementara itu bagi mereka yang tidak pernah mempraktekkan sama sekali, disebabkan karena mereka tidak adanya hobby yang dimiliki, selain itu juga banyaknya kesibukan yang harus diselesaikan, sehingga cukup sulit untuk berpraktek.

C. Intensitas Loper Memanfaatkan Koran dan Majalah

Intensitas merupakan satu kebulatan hati yang dibuktikan dengan satu perbuatan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai maksud, perlu satu tindakan yang bersifat kontinyu, terus menerus secara berkesinambungan. Intensitas loper memanfaatkan koran dan majalah, dapat

dilihat dari frekuensi penggunaan waktu dan jenis media yang digunakan, yaitu :

1. Frekuensi Loper Membaca Koran dan Majalah

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap orang ialah dalam manajemen waktu belajar. Banyak orang yang merasa kekurangan waktu untuk belajar, apalagi belajar sambil berusaha mencari penghidupan cukup sulit mengaturnya.

Pada dasarnya persoalan utama yang berkaitan dengan masalah waktu adalah kurang memiliki keteraturan dan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efektif. Banyak waktu yang terbuang sia-sia, disebabkan karena mengobrol, omong kosong yang tidak ada habis-habisnya. Sebaiknya seseorang yang mau belajar harus dapat membedakan antara waktu belajar dengan waktu bekerja dan lain sebagainya, sehingga akan tercapai hasil yang diinginkan.

Selain masalah waktu, agar dalam proses belajar bisa mencapai hasil, juga harus disadari adalah kekuatan jasmani dan rohani. Tubuh dan otak tidak dapat disuruh bekerja terus menerus tanpa batas. Hendaklah diinsyafi bahwa belajar adalah usaha yang akan memakan waktu tidak sedikit. Janganlah kekuatan itu diperas habis-habisan, seolah-olah tidak ada hari esok. Akibatnya jasmani dan rohani menjadi lemah tidak mau bekerja lagi secara efektif.

Agar waktu dapat digunakan sebaik-baiknya, diperlukan perencanaan yang cermat dengan memperhitungkan berapa lama waktu yang dimiliki serta dapat tidaknya waktu yang tersedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.

Pekerjaan meloper adalah jenis pekerjaan yang memerlukan waktu dan tenaga tidak sedikit, sehingga kalau ingin belajar harus bisa membagi waktu yang sebaik-baiknya antara belajar, bekerja dan istirahat. Agar kondisi jasmani dan rohaninya tetap terjaga.

Untuk mengetahui frekuensi waktu belajar yang digunakan dalam setiap harinya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
FREKUENSI LOPER MEMBACA KORAN
DALAM SETIAP HARI

No	Kategori	F	P
1	Lebih dari 2 jam	21	70
2	Antara 1 - 2 jam	6	20
3	Kurang dari 1 jam	3	10
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 21 orang atau 70 %, menyatakan membaca koran dan / atau majalah dalam setiap hari selama 2 jam lebih, kemudian 6 orang (20 %) adalah antara 1 - 2 jam,

sementara 3 orang (10 %), menyatakan kurang dari 1 jam.

Menurut hasil wawancara, mereka menyatakan bahwa waktu yang digunakan untuk membaca koran berkisar antara pukul 16.30 - 20.00 WIB. Hal ini mereka lakukan karena jam kerja yang biasanya antara pukul 08.00 - 14.30 WIB, dan waktu istirahat antara pukul 14.00 - 16.00.

Selain jam yang tersebut di atas, sehabis bangun tidur sambil duduk santai menunggu sarapan pagi kadang kala digunakan pula untuk membaca.

Kemudian untuk mengetahui frekuensi loper membaca koran dalam seminggu, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
FREKUENSI LOPER MEMBACA KORAN
DALAM SEMINGGU

No	Kategori	F	P
1	Antara 5 - 7 hari	13	43,33
2	Antara 3 - 4 hari	9	30
3	Antara 1 - 2 hari	8	26,67
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden sebanyak 13 orang (43,33 %) menyatakan membaca koran dalam seminggu antara 5 - 7 hari.

kemudian 9 orang (30 %) menyatakan antara 3 - 4 hari, sementara 8 orang (26,67 %) adalah antara 1 - 2 hari.

Bervariasinya kemampuan looper dalam menggunakan waktu dalam seminggu, disebabkan terbatasnya kemampuan manajemen serta sedikitnya kesempatan yang ada akibat banyaknya kegiatan selain sebagai looper.

Keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden menjelaskan bahwa mereka yang hampir setiap hari membaca koran atau majalah dalam seminggu, dikarenakan adanya rasa keperluan besar terhadap berbagai informasi, di samping itu kesempatan untuk membaca juga ada.

Selanjutnya bagi mereka yang tampaknya masih kurang dalam memanfaatkan waktu dalam seminggu, disebabkan adanya kesibukan lain, kalau sudah demikian mereka hanya sebatas melihat-lihat judul-judulnya saja, artinya materi yang disajikan tidak dibaca keseluruhan.

Sementara itu frekuensi looper membaca majalah dalam sebulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21
FREKUENSI LOPER MEMBACA MAJALAH
DALAM SEBULAN

No	Kategori	F	P
1	Lebih dari 5 kali	11	36,67
2	Antara 3 - 4 kali	12	40
3	Antara 1 - 2 kali	7	23,33
	J u m l a h	30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 11 orang (36,67 %) menyatakan membaca majalah dalam sebulan lebih dari 5 kali, dan 12 orang (40 %) menyatakan antara 3 - 4 kali, sedangkan yang 7 orang (23,33 %) menyatakan antara 1 - 2 kali sebulan.

Menurut hasil wawancara, bahwa mereka tidak setiap hari membaca majalah, karena majalah itu sendiri terbitnya berkala, yaitu ada yang setengah bulan sekali, sebulan sekali dan lain sebagainya, sehingga aktivitas membaca pun disesuaikan dengan waktu terbitnya. Untuk membaca majalah, mereka tampaknya lebih antusias, karena isi majalah itu sendiri di samping ulasannya cukup mendalam, ditambah lagi menampilkan gambar-gambar yang cukup variatif, sehingga mempunyai daya tarik tersendiri.

2. Jenis Koran dan Majalah yang Dibaca Loper

Sebenarnya informasi itu ada di mana-mana, di rumah, sekolah, pasar, lembaga organisasi, dalam surat kabar, majalah film, perpustakaan dan masih banyak lagi, pendek kata di mana suatu benda atau peristiwa berada, di sana bisa timbul informasi.

Informasi jika dilihat dari tata cara penyajiannya terbagi menjadi dua, yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Informasi lisan adalah informasi yang disampaikan oleh manusia, sedangkan informasi terekam ialah informasi yang terdapat atau dimuat dalam surat kabar, majalah, fanlet, buku, tabloid dan lain sebagainya.

Informasi terekam itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu informasi ilmiah (informasi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan) dan informasi non ilmiah (informasi yang bersifat biasa, seperti meninggalnya seseorang yang dimuat di surat kabar dan lain sebagainya).

Semakin bervariasinya media yang dibaca, maka akan semakin bervariasi pula informasi yang diterimanya. Loper sebagai orang berkutat di berbagai jenis media, sudah sewajarnya memiliki banyak informasi.

Untuk mengetahui berbagai jenis media yang dibaca loper, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22

JENIS-JENIS KORAN DAN / ATAU
MAJALAH YANG DIBACA LOPER

No	Kategori	F	P
1	Lebih dari 3 jenis	23	76.67
2	Dua jenis	5	16.67
3	Hanya satu jenis	2	6.66
J u m l a h		30	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, terdapat 23 orang (76,67 %) menyatakan membaca koran dan / atau majalah lebih dari tiga jenis, dan sebanyak 5 orang (16,67 %) menyatakan dua jenis, sementara hanya 2 orang (6,66 %) menyatakan satu jenis.

Berdasarkan hasil wawancara dan questioner, diperoleh keterangan bahwa mereka yang membaca koran atau majalah lebih dari tiga jenis, pada dasarnya tugas pokoknya hanyalah mengedarkan satu jenis koran atau majalah. Namun apabila ada pesanan dari pelanggan, sedangkan mereka tidak mengedarkan koran atau majalah dimaksud, mereka akan berusaha mencarikan keinginan konsumen dengan cara mengadakan kerja sama dengan sesama looper atau agen lain yang menyalurkan koran atau majalah tersebut, tentunya dengan sistem bagi hasil. Kaitannya dalam masalah ini, bagi looper yang kreatif atau cekatan biasanya

setiap hari akan mengedarkan koran lebih dari tiga jenis.

Bagi loper hal semacam itu adalah biasa, bahkan kadang kala apabila ada kelebihan oplah, mereka tidak segan-segan memberikannya kepada sesama loper atau istilahnya *take and give* (saling menukarkan koran atau majalah), dengan harapan supaya teman mengetahui isi media yang diedarnya.

Sedangkan untuk mereka yang hanya satu jenis, tampaknya kurang kreatif, dalam artian mereka tidak bisa menjalin hubungan kerja sama dengan sesama loper, di samping itu juga mereka kurang bisa menawarkan media yang diedarnya. Padahal dengan model kerja sama semacam itu, akan menambah oplah penjualan, selain itu juga akan memberikan nuansa baru baginya, artinya tidak membosankan.

Untuk mengetahui berbagai jenis koran yang dibaca loper, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23
JENIS-JENIS KORAN YANG DIBACA LOPER

No	Jenis Koran	Terbitan
1	2	3
1	Pelita Pembangunan	Palangkaraya
2	Dinamika Pembangunan	Palangkaraya
3	Banjarmasin Post	Banjarmasin

1	2	3
4	Dinamika Berita	Banjarmasin
5	Jawa Pos	Surabaya
6	Surva Pos	Surabaya
7	K o m p a s	Jakarta
8	Republika	Jakarta
9	Suara Pembaharuan	Jakarta
10	Suara Karya	Jakarta
11	Media Indonesia	Jakarta
12	P e l i t a	Jakarta
13	Angkatan Bersenjata	Jakarta
14	A n t a r a	Jakarta
15	Ekonomi Neraca	Jakarta

Sumber data : Questioner

Sementara itu untuk jenis majalah yang sering dibaca loper, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24
JENIS-JENIS MAJALAH YANG DIBACA LOPER

No	Jenis Koran	Terbitan
1	G a t r a	Jakarta
2	Pan.jimas	Jakarta
3	B o b o	Jakarta
4	D o n a l	Jakarta
5	F e m i n a	Jakarta
6	Kartini	Jakarta
7	Hidayatullah	Balikpapan
8	F o r u m	Jakarta
9	T i r a s	Jakarta
10	Liberty	Jakarta
11	F a k t a	Jakarta
12	Keluarga	Jakarta
13	A n e k a	Jakarta
14	H a i	Jakarta

Sumber data : Questioner

Melihat paparan berbagai jenis koran dan majalah di atas tampak cukup kreatif, baik dari sisi bentuk atau model maupun isinya. Keanekaan media yang ada akan menimbulkan rangsangan baru serta mengurangi rasa bosan bagi looper untuk selalu menyentuh, membuka dan membaca isinya.

Dengan kondisi yang demikian, looper akan termotivasi untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya. Bukankah dikatakan bahwa belajar itu tidak pandang usia, tempat dan waktu, di mana ada kesempatan, di situ bisa dimanfaatkan untuk belajar. Loper sebagai orang yang selalu berpapasan dengan media, informasi, sudah seharusnya dapat mengambil hikmah dari bisnis yang ditekuninya, yakni belajar.

Sebagaimana yang dijelaskan terdahulu, bahwa untuk mengetahui upaya looper dalam memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar, dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari, yang meliputi :

1. Minat belajar looper.
2. Aktivitas belajar looper.
3. Intensitas looper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar.

Dari data ketiga aspek tersebut di atas, maka dapat diketahui upaya looper dalam memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut, sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL 25

DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR TINGKAT
UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH
SEBAGAI MEDIA BELAJAR

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	JLH
1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	30
2	3	3	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3	3	30
3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	31
4	2	2	3	3	1	1	3	3	1	3	2	2	3	29
5	3	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	2	-	21
6	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	29
7	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	30
8	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	30
9	3	1	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	27
10	3	3	3	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	28
11	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2	3	3	2	26
12	2	2	2	3	2	1	3	3	1	3	1	1	2	26
13	1	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	2	3	29
14	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	31
15	3	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	26
16	3	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	27
17	3	1	3	2	1	2	1	3	1	3	1	2	3	26
18	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	1	3	28
19	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	29
20	3	3	2	2	1	1	2	3	1	3	3	3	3	30
21	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	29
22	3	2	3	2	1	1	3	3	2	1	1	2	3	27
23	3	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	1	3	28
24	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	2	2	2	28
25	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	32
26	3	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	28
27	2	2	2	3	1	1	2	-	2	2	1	1	-	21
28	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	3	1	26
29	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34
30	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	3	28
N = 30	Jumlah													844

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah perolehan skoring upaya looper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut adalah 844 dari 13 sub indikator, dengan jumlah responden 30 orang looper.

Kemudian untuk menentukan pada kualifikasi mana tingkat upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar, dapat dideteksi melalui perolehan perhitungan jumlah skoring maksimal yang dicapai loper dibagi banyaknya jumlah responden, yakni $853 : 30 = 28,13$. Ini berarti kondisi obyektif tingkat upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar berada pada angka rata-rata skoring 28,13.

Selanjutnya perolehan rata-rata skoring tersebut akan diolah melalui rentang nilai, sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu. Dari ketentuan itu diketahui :

$$\frac{39 - 13}{3} = 8,67$$

Beranjak dari angka tersebut, diperoleh rentang nilai sebagaimana tabel berikut :

TABEL 25

DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT UPAYA LOPER MEMANFAATKAN KORAN DAN MAJALAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KECAMATAN PAHANDUT DILIHAT DARI INTERVAL

No	Tingkat Upaya Loper Memanfaatkan Koran dan Majalah sebagai Media Belajar di Kecamatan Pahandut	F	P
1	30,36 - 39 (Tinggi/baik)	4	13,33
2	21,68 - 30,35 (Sedang/Cukup)	24	80
3	13 - 21,67 (Rendah/Kurang)	2	6,67

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kebenaran angka rata-rata skoring 28,13 yang menyatakan tingkat upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar di Kecamatan Pahandut berada pada kategori sedang / cukup. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan perhitungan prosentase, terdapat 4 orang loper (13,33 %) yang memiliki kualifikasi tinggi atau baik dan 21 orang (80 %) berada pada kategori sedang / cukup, sementara itu masih terdapat 2 orang (6,67 %) ditemukan loper yang tingkat upaya memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar berada pada kategori rendah / kurang.

Namun demikian, bagi mereka yang sudah berada pada kategori baik maupun cukup, masih dituntut untuk lebih ditingkatkan lagi upaya memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar yang efektif. Sedangkan bagi mereka yang masih kurang atau rendah, tampaknya perlu usaha ekstra keras agar kesempatan yang ada bisa dimaksimalkan pemanfaatannya. Dengan demikian akan semakin menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar loper melalui sarana atau media massa dalam hal ini koran dan majalah, terlihat dari berbagai upaya loper, yakni tingkat keperluan membaca, pengetahuan loper terhadap pola isi koran dan majalah serta berita-berita yang aktual. Selain itu juga melalui upaya loper dalam membaca isi koran dan majalah yang disukai.
2. Aktivitas belajar loper dapat dilihat melalui kegiatan, yaitu aktivitas membuat kliping, catatan atau resume, dalam mendiskusikan berita aktual, upaya menjawab pertanyaan konsumen serta aktivitas loper dalam mencoba mempraktekkan rubrik keterampilan.
3. Sedangkan tingkat upaya loper memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar berada pada kategori sedang atau cukup. Sementara itu kalau dilihat berdasarkan perhitungan prosentase, terdapat 4 orang (13,33%) yang memiliki kualifikasi tinggi atau baik, dan 24 orang (80 %) memiliki kualifikasi sedang atau cukup, serta masih terdapat 2 orang (6,67 %)

ditemukan loper yang tingkat upaya memanfaatkan koran dan majalah sebagai media belajar berada pada kualifikasi rendah atau kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para loper, agar lebih meningkatkan lagi dalam mengupayakan pemanfaatan koran dan majalah sebagai media belajar, demi untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.
2. Untuk lebih efektifnya pemanfaatan koran dan majalah sebagai media belajar, perlu ditingkatkan lagi muatan atau sajian-sajian yang bernuansa edukatif.
3. Kepada Departemen Penerangan, agar lebih tegas lagi dalam menetapkan kebijaksanaan, guna peningkatan isi koran dan majalah agar tidak merusak moral masyarakat.
4. Kepada pengelola atau penerbit koran dan majalah, agar lebih selektif lagi dalam memilih dan mengolah isi koran dan majalah yang bersifat membangun.
5. Kepada seluruh pembaca atau audiens, agar lebih selektif dalam menyerap informasi yang bermanfaat bagi pengembangan integritas kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. Teknik Belajar yang Efektif. Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta, Rajawali Pers, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. Pengelolaan Materil. Jakarta, Prima Karya, 1987.
- . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1993.
- Bahan Penataran P4. (Buku Merah Putih). Jakarta, BP-7 Pusat, 1990.
- Chusaeri. Riwayat Persuratkabaran. Jakarta, Mutiara, 1979.
- Hadi, Soetrisno. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis II. Yogyakarta, Andi Offset, 1988.
- Hamalik, Oemar. Media Pendidikan. Bandung, Citra Aditya, 1994.
- Harmoko. Komunikasi Sambung Rasa. Jakarta, Sinar Harapan, 1986.
- . Globalisasi Komunikasi dan Kemajuan Teknologi Informasi. Jakarta, Direktorat Publikasi Ditjen PPG Deppen RI, 1992.
- Ipor Kadafis. Pengelolaan Belajar. Jakarta, Rajawali Pers, 1991.
- Junaedi, Kurniawan. Ensiklopedi Pers Indonesia. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- M. Yusuf, Pawit. Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional. Bandung, 1992.
- Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru, 1992.
- Oepen, Monfred. Media Rakyat Komunikasi Pengembangan Masyarakat. Jakarta, CV. Guna Aksara, 1988.
- R.I. Depdikbud. Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia. Jakarta, Rineka Cipta, 1993.

- Rachmadi, F. Perbandingan Sistem Pers. Jakarta, PT. Gramedia, 1990.
- Redaksi Bumi Aksara, UU RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta, Sinar Grafika, 1993.
- S. Nasution. Metodologi Research (Penelitian Ilmiah). Bandung, Jemmara, 1991.
- S. Sadiman. Arief, et. el. Media Pendidikan. Jakarta, Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo, 1993.
- Sadiman, AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta, Rajawali Pers, 1992.
- Salam, Syamsir. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. Diktat Kuliah di Fakultas Tarbiyah Palangkaraya. Palangkaraya, 1994.
- Shadily, Hasan. Ensiklopedi Indonesia IV. Jakarta, Ichtiar Baru Van-Hoeve, 1983.
- , Ensiklopedi Umum. Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1973.
- Shalahuddin, Mahfudh. Media Pendidikan Agama. Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1986.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Subagyo, P. Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru, 1989.
- , Tuntutan Penguasaan Kerja Ilmiah. Bandung, Sinar Baru, 1995.
- Syah, Dialinus, et. el. Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia. Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- T.T Swan. Pengembangan Wilayah Administrasi Pemerintahan di Kal-Teng, Dinamika Pembangunan, edisi Minggu II, Desember, 1997.
- Tanpa nama. 31 Tahun Kotamadya Daerah Tingkat II Palangkaraya. Sekwilda TK. II, Palangkaraya, 1996.

- Tanpa nama. 39 Tahun Propinsi Daerah Tingkat I Kal-Teng.
Palangkaraya. Sekwilda TK. I Kal-Teng. 1996.
- Toosten Husen. Masyarakat Belajar. Jakarta. Raja
Grafindo Husada. 1995.
- Wasty Soemanto. Psykologi Pendidikan. Jakarta. Rineka
Cipta. 1990.
- Faisal, Sanapiah, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan
Aplikasi. Malang, YA3, 1990.
- Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan
Praktek. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal
Jakarta, Bumi Aksara, 1995.